

**PASAMUHAN
PANGAWI BALI**

28 Oktober 1969

dan

**SEWAMARA KESUSASTRAAN BALI
ke II**

Diselenggarakan oleh :

**LEMBAGA BAHASA NASIONAL CABANG I
SINGARAJA**

Dibantu oleh :

**MAHASISWA FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR**

Diterbitkan oleh :

Lembaga Bahasa Nasional Cabang I
**SINGARAJA
1974**

— Tidak diperdagangkan. —

29-5-1973

**PASAMUHAN
PANGAWI BALI**

28 Oktober 1969

dan

**SEWAMARA KESUSASTRAAN BALI
ke II**

Diselenggarakan oleh :
**LEMBAGA BAHASA NASIONAL CABANG I
SINGARAJA**

Dibantu oleh :
**MAHASISWA FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR**

Diterbitkan oleh :
Lembaga Bahasa Nasional Cabang I
**SINGARAJA
1974**

— Tidak diperdagangkan. —

KATA PENGANTAR

Bersama dengan ini kami sampaikan dokumentasi dari kegiatan Lembaga Bahasa Nasional Cabang Singaraja, yang meliputi bidang Pasamuh-an Pengawi Bali (Pertemuan Pengarang Bali) dan Sewamara Kesusastraan Bali warsa 1969 di Denpasar.

Moga-moga ada manfaatnya.

Singaraja, 28 Oktober 1969
Lembaga Bahasa Nasional Cabang I
Kepala,

ttd

Drs. I Gusti Ngurah Bagus

Kata Pendahuluan

Sesungguhnya sudah dari beberapa tahun yang lalu niat kami untuk mengadakan sebuah "Pesamuhan Pengawi Bali" (Pertemuan Pengarang Bali) di Bali, namun niat kami itu, hanya baru angan-angan belaka, karena dahulu sebelum G.30 S./PKI, di samping disebabkan oleh keriuhan-keriuhan yang didalangi oleh manusia-manusia itu, juga yang menjadi pokok ialah soal biaya untuk melaksanakan tugas yang penting ini.

Akhirnya dari tahun ke tahun, berkat bantuan dan perjuangan Kepala Lembaga Bahasa Nasional Pusat Jakarta, maka barulah Pesamuhan Pengawi Bali ini terlaksana.

Pesamuhan Pengawi Bali yang kami adakan ini, bukan saja dinikmati oleh Lembaga Bahasa Nasional Cabang maupun pusat, atau kepada Randa Ditjen Kebudayaan melulu, melainkan dinikmati juga oleh masyarakat pada umumnya.

Singaraja, 28 Oktober 1969

Penyusun laporan,

Ketut Ginarsa

leh
pen
an

ran
kar
dar
ah

susa
Drs.
I K
seba

I. J

PESAMUHAN PENCAWI BALI
(Pertemuan Pengarang Bali)
28 Oktober 1969 di Denpasar

Sebelum Pesamuhan Pengawi Bali dibuka oleh Panitia, terlebih dulu telah diumumkan para pemenang Sayembara Karang-mengarang Kesusastaan Bali yang ke II pada tahun 1969.

Banyak peserta sayembara karang - mengarang ini seluruhnya berjumlah 16 orang. Jumlah karangan yang masuk hanya 24 buah, yang terdiri dari 14 buah puisi, 7 buah ceritra pendek, 2 buah drama dan sebuah puisi terjemahan.

Tim juri sayembara karang-mengarang Kesusastaan Bali, terdiri dari tiga orang, yakni: Drs. I Gusti Ngurah Bagus, I Made Sukada BA dan I Ketut Ginarsa, telah memutuskan para pemenang sebagai berikut :

I. Jenis Puisi :

- No.1 Sdr. Putu Sedana, dengan judul "Mati Nguda"
- No.2 Sdr. Ngurah Agung, dengan judul "Pinunas" dan
- No.3 Sdr. Wayan Rugeg Nataran, dengan judul "Suara Saking Kawaha."

II. Jenis ceritra pendek:

- No.1 Sdr. Putu Sedana, dengan judul "Mirah"
- No. 2 Sdr.A.A.Cede Jlantik, dengan judul "Iwang Titiang Newek," dan
- No.3 Sdr.Custi Putu Rai, dengan judul "Kapatutan Ngulati Kamajuan."

III. Jenis Drama :

- No.1 Sdr. Ketut Aryana, dengan judul "Nang Kepod," dan
- No.2 Sdr. Cede Dharna, dengan judul "Kobaran Apine."
- No.3 Tidak ada.

IV. Terjemahan Puisi :

No. 1 dan No.3 tidak ada.

No.2 Sdr.Wayan Rugeg Nataran, dengan judul "Disisin Carike."

Sekianlah banyaknya para pemenang sayembara karang-mengarang Kesusastraan Bali yang kami selenggarakan itu.

Kepada para pemenang yang kebetulan be-

rada di
berikan
sudah d
laku, k
mulai.
lakukan
Oktober
pasar,
pala ka
la Lemb
tng, DPH
paten s
li lain
dra, se
Ibu Dro
baga Be
keknya
dikembu
ar pend

kan de
Oktober
sa

rada di tempat Pesamuhan, kepadanya langsung diberikan hadiah-hadiahnya berupa uang tunai, yang sudah ditentukan terlebih dulu oleh team Panitia.

Setelah upacara pemberian hadiah itu ber-laku, kemudian barulah Pesamuhan Pengawi Bali di mulai.

Pembukaan Pesamuhan Pengawi Bali telah di lakukan secara sederhana pada hari Selasa tgl.28 Oktober 1969 jam 9.00 pagi di Aula Dria Raba Den pasar, dihadiri oleh Listibiya Propinsi Bali, Kepala Kanda Ditjen Kebudayaan Propinsi Bali, Kepala Lembaga Bahasa Nasional Pusat Jakarta, Pds.Ke tua DPRGR Propinsi Bali, wakil-wakil utusan kabu patea seluruh Bali serta pengarang-pengarang Ba li lainnya.

Sambutan-sambutan diberikan oleh Pak Bha dra, selaku Sekretaris Listibiya Propinsi Bali , Ibu Dra. S.W. Rudjiati Muljadi selaku kepala Lem baga Bahasa Nasional Pusat Jakarta yang pada po koknya mengharapkan, agar sastra Bali dibina dan dikembangkan sehingga juga terkenal sampai di lu ar pendukung-pendukungnya.

Setelah selesai upacara resmi yang dikait kan dengan memperingati Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1969 maka acara dilanjutkan dengan " Pe samuhan Pengawi Bali."

Dari pandangan-pandangan para peserta Pesamuhan pada umumnya sangat menyayangkan perkembangan Bahasa Bali sampai saat ini makin lama makin kerdil. Dikhawatirkan kalau tidak ada pembinaan pada suatu ketika akan mati dan tenggelam. Maka dari itulah Lembaga Bahasa Nasional mengadakan Pesamuhan Pengawi Bali.

Adapun hasil-hasil Pesamuhan Pengawi Bali sebagai berikut :

Pesamuhan Pengawi Bali dihadiri oleh utusan-utusan Kabupaten di Bali (kecuali Tabanan dan Klungkung).¹⁾

-
- 1) Catatan: Pernyataan dari Bupati Kepala Daerah Kabupaten Klungkung sesuai dengan surat beliau tgl. 25 Oktober 1969, No. Pem.1/1/633, sebagai berikut:
"Bertalian dengan surat Sdr. tanggal 10 Oktober 1969 No. 360/Und/69 perihal sebagai tersebut pada acara di atas (yaitu:Undangan para pengawi bahasa Bali seluruh Bali), dengan ini diberitahukan bahwa di Klungkung kini tidak ada terdapat pengawi (pengarang) bahasa Bali.
Demikian menjadikan maklum.

Pengawi—
Pa
sebagai
berapa ka
I

II. Saru

1. Li
PE
BU
da
an

Pengawi-pengawi Bali dan para undangan lainnya.

Pesamuhan telah menunjuk I Gost.Kt. Ranuh sebagai pimpinan Pesamuhan yang menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

I. Badan pekerja: Pesamuhan telah menunjuk/menetapkan 5 orang anggota Badan pekerja yang terdiri dari Drs. IGusti Ngurah Bagus sebagai ketua, Wayan Simpen AB, Wayan Bawa BA, Made Sukada BA dan Wayan Rugeg Nataran masing-masing sebagai anggota. Badan pekerja ini bertugas untuk menyampaikan saran-saran/keputusan-keputusan Pesamuhan Pengawi Bali serta menentukan Program kerjanya yang diajukan/disampaikan kepada Pemerintah Daerah Bali/c Listibiya Propinsi Bali.

II. Saran-saran/Usul-usul:

1. Listibiya sebagai Badan Pertimbangan dan Pembinaan Kebudayaan yang tertinggi di Bali agar juga memperhatikan pembinaan dan perkembangan Bahasa dan Sastra Bali antara lain dengan :

- 1.1. Meningkatkan siaran-siaran dalam Bahasa Bali baik melalui RRI maupun Harian-harian yang ada di Bali.
- 1.2. Kalau mungkin dari pembinaan dan lain-lainnya agar di Bali diterbitkan atas nama Listibiya suatu "Majalah" yang berbahasa Bali. Para peserta Pesamuhan Pengawi Bali siap menjadi crew-crewnya.
- 1.3. Agar Listibiya mengadakan dokumentasi hasil-hasil karya Sastra Bali berbentuk prosa maupun puisi.
- 1.4. Agar Listibiya memelihara percetakan huruf Bali yang sudah ada di Bali saat ini.
- 1.5. Agar Listibiya mengadakan sayembara mengarang Sastra Bali secara kontinue, dengan memberikan hadiah yang menggairahkan para pemenang.
2. Meminta kepada Pemerintah Daerah Bali, demi pembinaan Bahasa dan Sastra Daerah supaya :
 - 2-1. Bahasa Bali agar dijadikan mata pelajaran ujian di sekolah-sekolah.
 - 2.2. Pemerintah Daerah agar mensyahkan ejaan

Bahasa
2.3. Agung
sar &
Tiuge
2.4. Naska
perti
2.5. Agar
para
2.6. Membe
rikan
daya

Bahasa Bali, sesuai dengan hasil Pesamuhau Agung Bahasa Bali tahun 1957.

- 2.3. Kitab-kitab pelajaran, tata bahasa Bali agar diterbitkan untuk kepentingan-kepentingan sekolah mulai tingkat SD sd Perguruan Tinggi.
- 2.4. Naskah yang sudah ada agar diterbitkan seperti halnya yang sudah ada di Walmiki.
- 2.5. Agar Pemerintah memberikan insentip kepada para pengajar Bahasa dan Sastra Bali.
- 2.6. Memberikan saran kepada DPRGR supaya diberikan anggaran lebih besar pada pos kebudayaan.

Bahasa
arian -

lain -
n atas
yang

amuhan
rewnya.

mentasi
rbentuk

cetakan
li saat

para me-
nue, de-
ggairah-

i, demi
supaya :

n pela-

kan ejaan

mati nguda

madiane magantung saujata lanang
 sirahne matekes bendera gelah
 barak-barak lambene maules kenjung
 putih-putih karsane tulus mulus.

tegal pangkung katerebak tan sawetara
 matah mirah parangan
 ngarobok duin urip
 mirib mapinunas jelap lekad apang maan buka ket
 sambilanga sing nawang nyen munden muah ngajini

inget sukune pancer gumi
 sukane aketi mabakti ken pertiwi
 takut surane sing katimpalan
 masuriak nyerit belanda musuh kai
 suara barak suria barak laksana barak.

anggane tidong gelah
 kentelan serbuk tanah
 idupe tungkulang suling tawah
 atmane sing dadi puun
 ngawewehin surane tandicadik
 musuhe katon kelepon
 lantasi nerumbag pagelaran yuda

masuriak
 kanti ne

madiane
 sirahne
 marengin
 nyohsoh
 magrebiug
 tanglahne

barak-barak
 putih-putih
 ambune sum

masuriak nyerit belanda musuh kai
kanti nepukin unduk buka jani.

madiane magantung sanjata lanang
sirahne matekes bendera gelah
marengin kenytan apine kuning bering
nyohsoh maserah angga marep pertiwi
magrebiug
tangkahne bolong.

n buka ke t
ah ngajini

barak-barak lambene maules kenyung
putih-putih karsane tulus mulus
ambune sumirit ngebekiu jagat.

pinunas

Buin pidan lakar katepuk adil-makmure
yening ucap-kaucapang sajroning bibih
buina ane lakar daar jani
enu majarag ajak matan-ai

(Bulan cungh ngintip di gentenge kepeh
nyinarin atine ane sayan ngahugah
maminehin unduk idup kaidupane)

Yen kapa dadi tunas-katunasang
suud suba ngurab idupe aji perlambang
wirch tusing ngranayang basang betek
sajabaning buka bedake semerin

(Tusing urasa yeh matane neltel
ningalin potanine, nasine bungkil biu)

Suud suba ngakuang ane melah-melah
cutetne jalan jani pada buktiang
kaadilan ane kamakmurang
kamakmuran ane kaadilaug
pinunase polos tur jati.

sampunau
pianak
ipun jag
tan mada
surya sa
napi art
jadma la
uling ti
titiang
sira san
jagi ang
setrane
malih pi
titiang
IDA SANO
madrewe
makudang
mangkin
nyanan b
titiang
awak tit
angin as
kakaput

SUARA SAKING KAWAHE

sampunang jero, ngendahang titiang
pianak titiange ngeling uling tuni
ipun jagi kasekolah
tan madrewe jinah
surya sampun tegoh
napi artin ipun
jadma lacur dados tatandalan
uling titiang inget

titiang gelem unggak - angkik
sira sane nguwehin jinah
jagi anggen naur dokter
setrane sampun nampek?
malih pidan jagi kaambil
titiang ngiring pakayun
IDA SANG HYANG TITAH
madrewe

makudang-kudang warsa sampun liwat
mangkin matan-aine banter
nyanan bulane galang
titiang kantun maguyang ring endute
awak titiange dingin
angin asiu ngarang awak titiange
kakaput antuk bintang-bintang

wenten sane ngabarin titiang
jagate sampun becik
malih pidan ilang para panyeleweunge?
tan wenten sane koropsi?
titiang ngelengang tendas
napi jagi atur titiange
manah titiange sungkan

wong napine pacang mamanggih bagia?
pantu-pantu nganembulan kaampung
pala wija ring pala gantunge sami nadi
sawireh matanaine lawan titiang sai-sai
ujan magulungan nganuk
titiang kantun ring tengah sawahe
nuluk uma apang nyarang
titiang jagi enggal mamula

buruh-buruh alite kerta raharja?
polih sasayuban nyabran rahina?
pabrik-pabrike idup peteng lemah
pelabuhan rame
titiang majejer nuunang barang
ombake gede ngaplug jembatan
angine baret makuwus ngelinus
buk nampel mata
titiang ngidem mondong barang

titiang
dados j
merah-m
basange
nangsi ng
dumadak
piana k

titiang sami cerik-cerik
dados jadma belog buin tiwas
merah-merah peteng lemah
basange puyung keriak-keriak
nanging titiang tetep ngacep WIDDI
dumadak IDA tebeg ring titiang
pianak somah titiange rahayu.

ti
sai

M I R A H

Dugas ento sapeteng-poteng I Mirah demen ningalin bulan. Dadongue ane nyayangang nyatuain ba-ud bulane bisa ngulungang bonang. Yen suba med nulengek ia malaib nyagjagin dadongue, tur ma- bin tur masilad tur nyepsep nyonyon dadongue a- ne tuh kewala belek.

Memenne ngalahin dugas ia mara lekad solasdina. Yen jani ningalin bulan, inget teken dadongue, inget teken danu, belibis, emas, konyong kintamani, cutetne sarua makejange ane ngranaang gi- rang i malu, jani cara nyali. Legane madandan ajaka kewehe, sing dadi ulah yadin ulapin. Sai- sai kenehne kangen, ibuk, kanti paling ngalih pasaut anggon gena sisan idupe ene.

Kene undukne.

Sawetara mara matuh roras tibau sesuban da- dongue luas ka desa gede, I Mirah ajaka teker tuminne Yuk Ngah adanne nongos di Jawa makurna- cina sugih tua bongol-bongolan. Kalahina menel ka gumi Cina I Mirah mulih ka Bali ngajak tumi- ne ukudan sigugue ngundang prabekel.

I Mirah duog nunun, medbed, nyongket ah salui- gegaen benange makejang bisaina. Lenan teken ke-

to ia
barung
Pangad
ra kuni
ne pali
"Rah, T
ba nyl
"Salah
"Beneh
det buu
lajahi u
I Mirah
pati an
sing."
"Joged.
"Tusing
"Jayang
I Mirah
nanjen
"Dija s
Maberia
Mara ma
dene. ma
"Yah "I
sing I M
na

to ia masi bisa majejahitan. Yen banjare nujuma
barang ugae lamak I Mirah musti manggo.

Pangadegne mulus cara langsing, kulitne masi ca-
ra kuning. Tabuhne manis kenyemne manis. Kenyem-
ne paling manis pepes baanga I Laba.

"Rah, beli kanti sing nawang-nawang umah." I La-
ba nyleleg di tampul bale gedene.

"Salah padidi." I Mirah sedek nganyinin.

"Benah sangkala acepok deen Rah." I Mirah nyale-
det buung. I Laba nyaga aji palihat ane jelap pa-
lajahina. "Benken Rah, nah keto nake pang taen."
I Mirah marasa musti masaut. "Orahin tiang sing
pati anu ken drama." "Men apa kademenin." "Apa
sing."

"Joged."

"Tusing."

"Wayang."

I Mirah kenyem. "Wayang, Wayang." Tabuhne cara
nanjen bubuh anak gelem. "Dija ada."

"Dija sing ada."

Maberiag kedek acepokan. Lengenne I Laba sigita.
Mara makipekan sikunne mantep di tampul bale ge-
dene. "Na to suba karmapala."

"Nah I Mirah nawang karmapala. Ningegang deen
sing nau. Beli sing demen ken karmapala."

I Laba ngusud-ngusud sikunne sambilanga kenyrir bangle. "Dadi orahang sing demen. Yen karmapalane ento gantina teka, sing ja mareren mata - kon buin; Demen yadiu tusing jeg katomplok. Saja beli, yen sing ngugu suba ada buktinne."

Tujuhne ngawag matujuhane umah dija kaden. kennehne ngae bantas I Laba apang enyak ngugu seken. "Nyen sing ngugu; beneh ada karmapala del, ada sedeng-sedeng, ada aue cicih." Jenggotne butbuta aji kuku mapi-mapi alep. "I Beli yen jele nagih del, yen melah?" Majuma kedek mabe-riang. "Men kenapa dadi sing demen ken drama." I Laba matakou ngwalinin. "Beh yen tuturang dawa satunne. Reweh ngae drama apang luung beli." "Kenken se."

"Upama ada ucapan kene : adi ayu men kenken sa wireh beli demen teken adi. Jeg cara ngabas beluntas aji belakas. Benehne munyine endepang apang tadah kisi-kisi, mara enyak ngisengin."

I Laba marasa sindirina. Ia ngomong kene sam - bilanga kenyrir bangle. "Tugtugang Rah."

"Pedasang ja yen beli ningehang munyin bikul magesgesan dibatan balene. Bandingan yen ningehang munyin gong joh mapo dingeh mapo tusing, pedas elen."

kenken
"Bupingge
kennehne
nge keba
elu; la
"Yen tusa
ma." Sa
di. Kewa
dogen sa
sambil
nyem ped
Yen kua
bes lebih
"Men ken
"Benehne
pang mal
ne lakar
nyem. Da
mara pes
"Beh, yet
kenyem ma
nglaut ma
ne ento ng
I Laba l
ne mabung

a kenyer
karmapa-
n mata -
Plok. Saja
" "
den. ke-
Sugu se-
Pala del,
enggotne
eli yen
ek mabe-
drama."
tuturang
uang be-
enken sa
abas be-
epang a-
ngin."
ne sam -
"
n bikul
yen ni-
apo tu-

"Kenken elenne."

"Lupinge tadah ngeseng, peliate cara nyaledot, kenekne sawat. Aue dorian paliate bingar, kupi- nge kebat, tangkabe ngejer mirib tomplok baan elu; lautang kopine beli."

"Yen tusing bisa keto dong siug dadi ngae dra- ma." Sambilanga nyiup kopi. "Ah dadine dong da- di. Kewala tileh dogon buka keto. Ngae kenye- m dogon sajatinne keweh; kenken beli. Ada kenye- m sambilang jekeh, kenye- m sambilang sedih, ada ke- nyem pedih, liu soroh ento. Senah kewala ilid. Yen kuang melah baan ngenahne cara patuh. Yen bes lebih baan mabalik dadi matah."

"Men kenken caranne."

"Benekne kene. Kenek, ingetan yadiu rasa, caku- pang malu dadi abesik, anggon ngalih kenye- me a- ne lakar buatang, suba keto mara nyumunin ke- nyem. Dadi, pagobaan di tengah malu pragatang, mara pesuang."

"Beh, yen kene unduke kuangan sai-sai I Mirah kenye- m mapi-mapi demen ken beli, lacur."

"Glaut ngesges song cungguh. Enteran aine sanja- ento barak masawang kuning, mara kipek-kipek Laba kanti ngenah baud mirib lembu pangabena- mabungkus deluang emas."

Sedek odalane di pura Munduk Danu ditu buin I Laba
ba macepuk ngajak I Mirah. Suba makepoan anal
mamarek ditu. Gonge ngaredeg tangkahne I Laba
si ngaredeg ngengkebang itungan ane sing dadi
wang nyen. Tongos purane luung ngungkulin danu.
Di jaba linggah nyandang tongos anak mamarek
ang tali lebih. Ada punyan baingin, kopi, juu
bunga pacebuah-buah, ah cutetne tongose ento as
tur ngisengin. "Rah, tingalin ja kedisi belibi
ento. Ulesne girang pesan ia ditu. Makeneh ka
nyilem, too too makeber jeg sing ada nglikadin.
Kenken ya naunne o Rah o. Yen beli numadi bu
cepok edot dadi belibis: ngulahang nguda ngen
sing ada nyampedin, sing ada nyalahang."

"Apang cara Prabu Aji Angling Darma?" I Mirah
kenyem nutugang ngomong kene. "Sri Bhagawan, kre
na ngandika cara kene ken Sang Partha: "Yen aua
nyampingang odoto uli kenehne tur yen prasi
ngrasaang lega ulian kapatutane sajati, ento
dan wicaksana; engsap beli."

"Sing ja engsap."

"Men."

"Beli masi patut. Rah, beli masi patut tur lega

"Tusing wicaksana."

"Nguda keto?"

"Edot
aunne
Pipino
lingker
kapatut
nak liyo
san ento
beline
gih ngepu
da kene,
ya dusta
ceg di pa
keto elab
gen, miri
ang anak
anake enya
melaha ja
diang beli
long temp
"Ah sing
anake ane
akejang
e cara po
e keneh
en ningal

"Edot dadi belibis." Sebarengan kedek. Aun-
aunne nagih tuun. Angin pagunungan nyirsir.

Pipinne I Mirah plalina ken bokne ane nguda
lingker-lingker. "Rah inget ja. Kadong nyambat
kapatutan. Beli sing demen pesan ningehang a-
nak linyok, bobab, corah, nah ento suba sebang
san ento. Cara jani Rah, eda uyut-uyut; timpal
beline ane gedeg-gede liu buduh. Jeg pragat na-
gih ngepus pungsed gumi. Ngraos dogen dueg e-
da kene, eda keto, puputne raganne. Ento mara
ya dusta. Kapo-kapona, beh." Balang undise men-
ceg di palanne I Laba. Dakepa ken I Mirah suba
keto elebina, makeber, nglantas ngajohang do-
gen, mirib tera demen ningehang anak ngomong -
ang anak. "Ye, jani sing kene beli. To suba ya
anake enyak ngamargiang jelek-jelekne, sedeng
melaha jani beli nyalanang melah-melahne. Ngu-
liang beli leugeh nagih marengin. Nyanan ka-
ong tomplok karma pala kal kenkenang."

Ah sing ja marengin. Bantas nuturang itungan
nake ane tawah-tawah. Tuah ja mercapada pang
akejang ada. Bakat nagih patuhang keneh ana-
e cara polos i deweke. Saja cara raos I Mira-
e keneh anake pada elen. Patuh ken anake de-
en ningalin sesocan ada demen ken inten, ber-

lian, jamrut. You beli, mirah ane kademenin. Sin salah-salah pang musti mirah daging." Ditu lant I Mirah sing bisa ngomong. Awakne pajlejeb rasa entasin lipi lengis. Bungau juuke aas sin tawanga. Sanjane nagih ilang. Suba keto teka tu minne. "Adi ditu Mirah negak, bin sada mapeleng sagan. Cenit kenken kaden, sing nawang ada la teng. Suba sanja timpalne suba pada ka pura."

Nglaut ngutang adem gedenne amon apeme. "Kang ang deen beli tumin tiange sigug. Eda bungau ma ware deen demenina duiune wasi itungang." I Lab nyemak batu lant as nyalampar belibise sambila ngomong kene. "Bubar ikawang pasamuhan." Bedi

blibise paglambeh makeber duur danune. Peten ento I Laba cara anak sing nawang apa. Anake da ma-trisandya ia tulen ugintipin I Mirah. Ny nanne kondon anake ngorahang ksata wyah wacika mama-ksata wyah manasa dosah, suba rengas pal hatne nyaluk udeng kanti makesiab kupingne cel dupa; dupan banten ancangane disamping. Saja ah ja anak demen. Unduke ento idop dadi bongk makejange. Dugas galungane tenenan eda ento I ba sing nawang matan kobar, tungkul ngenemin Mirah. Galungane kakanne, sing kayehan duang w duang peteng kodag bana negak sambila busa

busan ng
Nah geli
teka uli
Disamping
arba saja
liunne la
Dangin to
pingne pu
den mapin
luglug, l
kelod kan
tukir pak
masatua
andage be
ne maged
nyan sabo
gede, teg
ger, ger
cagere
in ja pa
onyongne
anyingne
sanggah ke
ekele pa
enyemne t

menin. Si busan ngomong beh buin asungkean sajaan.
Ditu la Nah gelising orita jani I Laba mara suud mandus
pajleje teka uli luas, nyleleg di tampul ampikne maukir.
ke aas si Disamping tampule ukudan ada singa ambara alulud,
to teka t arba sajaan, jeg mirib nyaga apa kaden. Undage
a mapeleli liunne lelima, dawanne sawetara kutus dungkangan.
ng ada l Dangin tongose totonan ada punyan buluan, di sam-
a pura." pingne punyan leci tetelu, togog abangkiang kon-
ne. "Kang den mapinda. Durin togoge ada paras bungkulau ma-
bungan dugdug, lakar panyambung tembok pakarangane bucu
ng." I Lakelod kangin. Umahe totonan sarua mara, sarua ma-
sambilan akir pakreneb jeg ngangobin. Tembok pakaranganne
n." Ked nasatua Rama kelangan Sita. I Mirah negak di
ne. Peten undage bebetenan sedek ningalin konyong kintamani
. Anake P ne magede lima bulan, putih, nyongkok beten pu-
Mirah. Ny nyan sabone ngiwasin lelawah. Dugas ento bulane
ah wacika gede, tegohne abantang tumbak lebih-lebih abedik.
ngas pal ger, ger, cager." I Mirah ngaukin konyongne. Ikut
ingne cel cagere ngitir nyagjagin pamekelne. "Ger, jagja-
g. Saja tin ja pamekele sing nau padidiina. Minab majian
adi bong onyongne ken I Laba." Nyumunin I Laba ngentah
a ento I anyinge cara kucit. "Ger, apa kaden ngranaang
ngenemin anggah kembulane maal bakat kalahin. Tuah ja pa-
a duang kekele pangantenan, sing dadi belas. Mapi nyelsel
aga bus enyemne ugencah lima.

"Lamou keto dong mai dini negak." I Laba mene ang lulud. "Batis tiange semutan beli, mai di sambilang mabalih bulan."

"Semut apa, na to suba karma pala." Ngomong pikenoh nyeda. I Mirah kenyem. I Laba masi nyem. Sebarengan, nanging artine pada elen.

"Mai dini baanga kene."

"Mai dini beli baanga bulan." Kenyem nangtang sajaan lantas I Laba tuun negak di duur undag Mirah. "Ceg, yen beli upama maluan mati kenk asanne."

"Aruh eda ja ngras keto beli. Mara keto tia inget teken I Polok. Lemayur suba ya etis. A kalahina? Yen dadi apang tiang maluan ngalahi"

"Nah, lamou keto eda suba. Yen ane gedegang k baang mati kadong ja jani." Kteplak. I Laba n plak legu di lengenne. Ngomong magiet cara gedeganga nyakala di aapne. "Dong nyen se kam"

subin beli bagus dewan titiange. Musti beli j nenga maluan ngae musuh. Yen sing keto sing saja deweke musuhanga. Jele yadin melah sakal

ne makejang uli deweke deen tekanne. Bebek ajahin ngelang. I Mirah ngae apang tabuhe ent sing cara pitutur. "Sing ja ada, bench keto u pamanne." Nyilem di yehe deken. Angine nyirsi

nyumuni
lina ke
lah."

"Apa bel
"Gumine
"Tiang u

Laba ke
sing bis

nyonge u
Buin nyi
nyuangi u

lang amo
sampi ja
dadua. "

"Nah te
ke enyak
jani dewe

batisne
"Na to s
nyonge u

"Aduh, d
rah. Sake
sued, na

"Bench di
"Ada kou

Laba meneng i, mai di
Nyumunin cara dingin. Pipinne I Laba sing pala-
lina ken ebokne ane bawak. "Rah gumine nyen nge-
lah."
Ngomong "Apa beli."
"Gumine enyen ngelah."
"Tiang ngelah, beli nyuang bulane." Mara keto I
Laba kene munyinne. "Bulane di undage." I Mirah
sing bisa ngomong. Lelawahe ngulungang sabo. Ko-
nyonge nyilapin batis pamekelne. Buin nyilapin.
Buin nyilapin. "Geg, ene baanga kene." I Mirah
nyuangin. "Dija maan kene." I Mirah salukina ge-
lang amon panyeluhane. Kalungue mirib telusuk
sampi jagirane ane rengas. Bungkung aukud. Dolar
dadua. "Dija maan kene beli."
"Nah te suba. Dadi leugeh I Mirah; suba ya ana-
ke enyak nganggo ane jelek-jelek, sedeng melaha-
jani dewoke ane melah-melah." I Laba makejengan
batisne kopaka ken konyongne; macanda.
"Na to suba karma pala. Sing nyak ugorahin ko-
nyonge ugetoang."
"Aduh, dong koja nyambat karma pala Mirah, Mi-
rah. Sakeng sing nau, suba orahang sing demon,
suud, nawang suud. Orahina ja satua."
"Bench dija maan kakene."
Ada kone ora-orahan satua, padingehang nake.

Kacrita di Negara Kertha, nyeneng Anak Agung
caksana tur praduyan; bin polose sing kodag--ke
Panjake lega, gumine gemuh raharja, asing tandu
sarua nadi. Nah sedek dina anu, maan keto
Rah." I Mirah nengil. Angine nyirsir. I Mirah
leh kijap-kijap. I Laba nutugang kene. "Yen
dija tekan blabar tane ujan angin, nagih ngau
dang Anake Agung. Sawireh keto ditu lantasi An
Agung ngaregep. Pastuna blabare dadi pipis, e
prajani. Bih pipise dewa ratu, sing telah
malanjaang. Ada ngawadahin bodag ke, penarak
guci ke, gentong, ah saluir wadahe makejang m
go. Orahang saling paliunin ngelah pipis panj
Sing ja cara dini gumine ngelah utang. Ane an
ngumik nyumbah-nyumbah ngamadakang sai blabar
suba kone keto, buin pidanne sajaan buin teka
bare. Blabar agung, tegehne amun punyan le
ento pastuna, sing nyidaang. Pastuna, sing ny
ang. Pastuna buin cepok, buin sing nyidaang.
laib Anake Agung ka purian." Sambilanga nged
pagelanganne I Mirah menek. "Satua apa kake
I Mirah ngacigcig. "Dingin dini." Petenge e
rasa gumine gemela. Sedihe dija kaden tra k
baan ngulapin. Ada jenenga buin abulan nangu
ras dinanne, ih tlulas dinanne, tangkahne I M
rasa belah kasibak baan dapak mara ningeh o
I Laba ilang gelekang pasih di selat Lombok.

Bin sada
magne aku
anake nge
Ditu mara
patut tur
ken karma
nis, jani
Sapeteng-
Yen suba
sek, ma
Mara keto
lapin.
Memeune n

ak Agung
kodag-
ing tand
n keto
I Mirah
"Yen
agih ngu
antas Au
pipis,
elah
penarak
kejang
pis panj
Ane an
i blabar
uin teka
yan lo
sing ny
ridaang.
aga nged
apa kake
etenge
en tra k
an nangg
kahue I M
ingeh
Lombok.

Bin sada ningeh orta nelakang pipis di tongosue
magne akudang atus tali kaden. Sing suud- suud
anake ngomongang I Laba.

Ditu mara I Mirah nawang artin omonge beli masi
patut tur lega, dusta ngauk dusta, sing demen
ken karma pala. Danu blibis, emas, ane sarua ma
nis, jani cara nyali.

Sapeteng-peteng I Mirah bengong ningalin bulan.
Yen suba med nulengek tur tangkahne mrasa sek-
sek, maib kapasareanne lantass ngakobin galeng.
Mara keto legane dija kaden teka kena baan ngu-
lapin.

Memeane ngalahin duges ia mara lekad solasdina.

IWANG TITIANG NEWEK

gedong punika ageng pisan, becik, ka
nyane akeh, minekadi linggah-linggah, paka
annyane linggah, kaapikin pisan pamelihara
nyane, asri pisan pikantenannyane, inggih,
dong punika mula sakolahan titiange. Ring
lahane puniki titiang polih mapauruk tigang
sa laminipun.

Sakadi sane mula sampun polih kamargi
antuk siswa truna- truni soang-soang saje
ning kari mapauruk punika, taler sampun p
marginin titiang newek, inggih punika suka-
sajeroning mapauruk punika. Ring dija genah
kane? Inggih punika tan saos: yening polih
ka-angka sane becik buat paplajahan- papla
annyane, yening sampun sinah duweg ring sak
an. Punapi malih ring sampune polih perai
sakolahan, nenten pisan malih wenten manah
lih buku-bukune sane tebal-tebel sane patut
urukin antuk siswa-siswa punika. Wah, iriki
nah sukane. Sane mangkin benengane ring di
genah dukane? Inggih punika tan saos ring
pune juga ngarepin ulangan umum, punapi ma
ujian sane pangusan, sampun saking sasih-sa
an sadurung-durungipun para siswa sampun te

ngarepin
uruk beci
ne usan u
hika, nen
suka-suka
ih mara r
jengan m
ik, nyap
i kaarep
ayudan n
Na
iang jagi
uku papl
a nguap s
antos ri
e. Inggi
napi mal
an titian
ambil ti
u-kauh
rame ng
manah
lang man
asa mat
peres po

ngarepin buku-bukunyanane sane tebal-tebel, ma-
aruk becik-becik mangda nyidayang lulus sesampu-
he usan ujian punika. Antuk akeh paplajahane pu-
nika, nenten pisan sumasatang polih sela jagi ma-
uka-sukan, wengi harina ngarepin paurukan, po-
ih mararian wantah ajebos-ajebos pisan, nunas
jengan mageson-gesonan, masare nenten nahen be-
ik, nyapogap ngamanahin paurukane sane patut ka-
i kaarepin sane patut jagi kaanggen gelar ring
ayudan ngarepin ujian punika.

Nanging taler nenten nyidayang antuk ti-
diang jagi ngatur tan pegat-pegat ngarepin buku-
duku paplajahan punika, kasuen-suen wided mara-
n nguap gidate minakadi kebut-kebut papelengane
tantos ring sapunapine larasa belah polon titia-
nge. Inggih, yening sampun asapunika rasanipune,
unapi malih ring malam-minggune, nyelanang pi-
n titiang ngenahang ajebos paurukan titiange.
gambil titiang sepeda, masepedayan titiang ka-
gin-kauh ring kota genah titiange masekolah sa-
rame ngarereh angin, masaliahan ajebos ngulu-
n manah tur paliat ring margine sane rame ngi-
lang manahane sane ricu ajebos mangda nyidayang
rasa mategtegan manahane akidik. Yening ngraris
peres polone, minab nyidayang dados buduh au-

tuk ipun.

Nanging benengan ring dewek titiange, la mujur pisan, akehan dados sukane banding ring dukane. Punapi mawanan asapunika? Sawi titiang siswa sane mula duweg ring sakolahan, ten ja meweh antuk titiang jaga nerima paplahan-paplajahan, gurun-gurun titiange ring sakolahan. Semalih ipun wenten taler jalaran sane ngardinin titiang urasa akehan nerima kane samian ring dukane ring sakolahan. Punajalanan saos punika? Minab buat sang kari muga truna-truni wenten ja meweh jagi nakeh napi sane aturang titiang ring ajeng puniki kadi jalanan saos punika. Minab buat sang na-truni mula saking titahing widhi mangdali taler ngecapin kamanisan uripe sajroning ri unggal soang-soang, sadurung wenten sane ken negul, ring dija ja pagenahannyane.

Ngiring pirengang sane mangkin atur titiange, punapi sane ngawanang mawanan titiangan polih ngrasanin manisipunne samiang ring hitipunne sajroning titiang masekolah punika.

Titiang kengin siswa akelas sareng kadasa diri lehipun. Sajroning siswa sand kal dasa diri punika, tau wenten ja sinamian lan

lanang k
diri rin
swa istr
yewakti
sang ist
selem-se
tuk suje
untu pet
jar mago
lohan, p
pamiang
lahyanga
S
kelas pu
yang mas
sareng s
mangkin?
madue le
nganampe
uningin
timpal-t
titiang
kan antu
tan saos
Ida sang

lanang kewanten, wenten taler siswa istri kalih diri ring kelas titiange punika. Sajeroning siswa istri sane kalih diri punika, sane adiri sawewakti ngenyudin pisan ring manah titiange. Sang istri ayu punika mula jegeg pisan. Kulit selem-selem manis, kenying manis kadulurin antuk sujenan ring pipinnyane sane ring tengen, untu petak rata tumbuhipune, adeg langsing lanjar magoleran, rambut selem tebal panjang mage-lohan, pamargi alon lemu, tutur sapa alus, umpiang titiang sakadi widiadari tedun saking kahyangan.

Saking ngawit titiang ngranjing ring kelas punika, titiang meled pisan mangda nyidayang masocapan minekadi ngraris masawitrayan sareng sang putri ayu punika. Sapunapi antuk mangkin? Titiang kagolong truna kimud, akehan madue lek ring manah, durung purun jeg nerojog nganampekin sang truni sane mula durung pisan uningin titiang. Yening jagi ngrereh kanti ring timpal-timpal titiange watek trunane saosan, titiang nenten purun, lek jagi kaanggen gegonjakan antuk timpal-timpal titiange punika. Inggih tan saos wantah becikan aptiang kamanten ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa, dumadak wenten puna-

pi pamargi sane jagi nganampakang sikian titiang ring ragan sang putri-ayu punika. Minab sayow pisan, pangaptin titiang kalinggihan antuk Sang Hyang Widhi Wasa. Sapuniki pamarginnyane.

Duk punika ring kelas titiang guru ke punila ngawehin paplajahan aljabar. Samian si ring kelas punika nyatet paplajahan punika buku-bukunnyaane soang-soang.

Tattala siswane sareng sami sedeng te ngaryanin aljabar punika, kantenang titiang putri-ayu tolah-tilih kasamping kapungkur sal kabingungan, minab merluang pertolongan. Tit natasang pisan, punapi sane mula minab ngardi kabingungan sang putri-ayu punika? Wau raris tiang uning, punapi sane ngawinang sang putri punika lantos kabingungan. Kantenang titiang bukunnyaane wenten tinta selem kari belus mac saking pen duenne, minab paling ngarehin tas isep, nenten polih, minab newek nenten madue. Eling titiang madue kertas isep alit- kakalih, punika asiki salesebang titiang kab kunnyaane. Sang putri-ayu nelih saking dija mi parauh kertas isep punila nadak pisan. Duk pu macepuk paliat titiang sareng ring paliat da sicer, paramanglin nugdag bayun titiang,

dingin me
ring kela
titiang.
nis, kanto
majarang a
tiang ngaw
nin kaon m
e mangeta
ngatang me
manah titi
les kenye
sane katos
waduh, taw
ika, duru
titiang.
i puniki
ng nenten
uniki pisa
nin.

Saki

ang putri
akin dane.
angin titi
sa tawah
uah titia
ng sapasi

dingin medal ring cikut titiange. Yening nenten
ring kelase duk punika, minab sampun ngalimuh
titiang. Punapi malih kadulurin antuk kenyem ma
nis, kanten sujenan ring pipinnyane ring tengen
majarang alon-alon nyuksemayang pisan sampun ti
tiang ngawehin dane kertas-isep, malih ngardi
nin kaon manah titiange. Dugdagan bayun titiange
e mangetang, minekadi peluh titiange taler ma
ngetang medal. Tegteg-tegtegang titiang pisan
manah titiange kantos titiang nyidayang ngawa
les kenyem danene punika antuk kenyem titiange
sane katos medalipune saking bibih titiange.
waduh, tawah pisan rasan manah titiange duk pu
nika, durung pisan nahen sapunika tawah manah
titiange. Punapi wastanin titiang puniki? Puna-
pi puniki sane kawastanin culuk dadakan? Titi
ng nenten uning, sawireh rasa tawah punika wau
puniki pisan salamin urip titiange titiang ugra
nin.
Saking ngawit corengan tinta ring bukun
ng putri-ayu punika, titiang wau purun nganam-
kin dane. Yening budal saking sakolahan, sa-
ngin titiang dane kantos ring jeron danene.
sa tawah punika engkebang titiang pisan ring
manah titiange, nenten purun titiang ngertiang
ng sapasira ugi.

Kabecikan titiange ring sang putri-ayu pu
nika saking timpal-timpal titiange para siswa so
ne sasasan wantah kabawos sakadi pasawitrayan bi
asa kamanten.

Sawireh wenten sang putri-ayu sane mula
kengin pangaptin titiang ring kelas titiange, ti
tiang seleg pisan ngranjing masokolah. kaon pi
san rasanipun yening wenten ngranjing wantah a
rahina kamanten, sawireh arahina wenten poli
ngantenang sang putri-ayu sampun ngawawang ingu
bayun titiange. Yening wantah nyidayang mangda
nyidayang ngraris iraga sareng kalih atep salal
min-laminnyane, wantah asapunika pangaptin titi
ang ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Yening sampun nampek-nampek ulangan umum
sering titiang malajah sareng-sareng ring jero
danene, punapi malih titiang sampun kalugra an
tuk aji-biyang danene ngrahin ka jeron danene
mawuwuh-wuwuh malih seleg titiange nganampeki
sang putri-ayu punika. Manging yadiapin asapuni
ka, durung taler purun titiang terang-terangan
nyihnayang daging manah titiange sane tulus rin
sang putri-ayu nyihnayang mula titiang sampun
luk demen culuk ring dane. Titiang taler kari
da-keda manah titiange punapike sang putri - ayu
taler demen culuk ring titiang?

Benengane
da Sang Hy
si tulus ne
punapi tau
sapunapi pe
Sese
susanipun,
nyidayan
Widhi Wasa
nyayang lulu
mbat legab
h bawosan
h titiang
bet pisan
palas ng
wireh tit
ng putri
lanturang
kemanten
Sesa
tiange ma
kapangg
dane. Mula
nggalin ka
sajeroni

putri-ayu
para siswa
awitrayan
u sane mu
titiange, t
h. kaon p
ng wantah
nten pol
wanang ing
ang mang
atep sal
gaptin tit
langan uma
ring jer
kalugra a
eron danon
nganampe
pin asapun
ng-teranga
e tulus ri
ng sampun
aler kari
s putri - a

Benengane puniki titiang nyerahang dewek ring
Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sara Ida, punapi ja-
gi tulus nemonang titiang ring sang putri-ayu
punapi tan wenten. Ngiring antos kemanten dumun
sapunapi pamuputipun.

Sesampune rauh masa jagi mauji sane pa-
ngusanipun, para siswa sami geleng alajah mang
da nyidayang lulus. Saking sih Ida Sang Hyang
Widhi Wasa titiang sareng sang putri-ayu nyi-
dayang lulus saking ujian pangusan punika.
Lambat legan manah titiange nenten nyandang ma-
h bawosang. Nanging ring samping kalegan ma-
h titiange punika, toler wenten manah titiang
ebet pisan. Sebete puniki tan sawos sawireh ja-
ri palas ngaonin sang putri-ayu punika. Palas
sawireh titiang jagi uglanturang masekolah.
Sang putri-ayu nenten kaicen antuk ajiunyanane
glanturang masekolah, mangda magenah ring je-
kemanten mitulungin aji-biyang danone.

Sesampun titiange jagi ninggalin genah
titiange masekolah punika, titiang nyelaang pi-
n kapanggih ring sang putri-ayu ring jeron
nane. Mula berat rasan manah titiange jagi
nggaliin kota genah titiange ngreroh kamidep-
sajeroning tigang masa punika, sawireh ring

kotane puniki titiang polih ngrasanin "rasa t
wah" arepe ring anak istri, rasa sane durung K
san polih rasanin titiang sadurung ipunc ring a
nak istri sawosan. Ring sang putri-ayu puni b
ngracis ngatut manah titiange, sawireh putri-a
puniki saking silib sampun demenin titiang, n
nab nenten nyidayang jagi laliang titiang ka
tos kawekas - wekasipun, sapunika manis rasa
keling titiange arepe ring sang putri-ayu puni
Punapi malih sawaun titiange ngambil tangan sa
putri-ayu masalaman jagi mapamit budal, li
titiange kagemel tekek pisan, minekadi medal
king cangkem sang putri-ayu suara sane pega
pegat: "Becikang mamargi," tur gelis ngrar
nglebang liman titiange malaib mantukan kaka
danene ninggalin titiang saha nangis engseg-e
seg, minab nenten pisan nyidayang antuk a
ngandegang kasedihan kayun danene jaga kakao
antuk titiang salaminipun. Punapi piteges ipu
puniki? Titiang nenten uning kantos mangkin,
napi te saking tingkah sang putri - ayu sampun
pitegesipun sang putri-ayu taler wenten ka
dane seneng ring dewek titiange? Titiang nen
purun ngaturang manah titiange dumun-dumun,
wireh seringan akehan manah sang truna yen

bantas ka
sampun m
sakadi sa
ayu punika
sel pisan
nenten pur
inggih pun
sang putri
lin dane sa
manah titia
sapunika ri
sane ngili
EWEK.

"rasa t
durung p
ane ring
yu puni
n putri-ay
tiang, m
tiang ka
is rasa p
-ayu puni
tangan sa
aal, li
i medal s
ne pegat
s ngrari
kan kaka
engseg-en
tuk ad
a kaka
eges ipu
angkin, i
yu sapuh
ten kay
ang nent
dumun, s
una yendi

bantas kakenyengin kewanten antuk sang truni,
sampung mrasa raganne kasenengin. Punapi walih
sakadi sane sampun kamargiang antuk sang putri-
ayu punika. Nanging kantos mangkin titiang nyel
sel pisan ring dewek, ngudiang mawanau titiang
menten purun ngalemah nyatiang manah titiange,
inggih punika saking silib sampun culuk ring
sang putri-ayu punika sadurung titiang ningga-
in dane salami-laminipun? Minab sawireh kimud
manah titiange jagi nyatiang terang-terangan a-
papunika ring sang putri-ayu punika. Nanging
ane ngilis pisan: PUNIKA SAMI IWANG TITIANG
EWEK.

KAPATUTAN NGULATI KAMAJUAN

Semengan jam 10 I Ketut Guna suba teka li di sakolahan laut nutur teken memenne "Meme, meme beh demen atin tiange masuk di nepukin timpal-timpale pada gagah-gagah, guru masih gagah, umah sakolahanne masih pesan.

Nanging ada ane sing demenin abedik dug bapak Direktur maang pangumuman tanggu duri, pang murid-muride nglunasin bia pembangunan 3000,- masenger 7 dina. Nyen ya tusing mayah jroning pitung dina ento lakar matolak tusing di masuk."

Mara keto pasadok pianakne laut masaut menne: "Ngenken cening dadi sebet baanga pangumuman keto. Ento anak mula purah-parih anak murid patut mayah bia pembangunan. Ipidan Rp 1000,- ento mayah pendaftaran adanne. pipis bia pembangunan ane Rp 3000,- ento suba itunganga teken bapan ceninge. Buin lamun teka bapane uli luas, sambat dogen baanga cening pipis."

Lega kenehne I Ketut Guna nampi pasaut menne keto.

Buin jaha
Guna mora
yah bia p
tina. Yan
kar matola
"Na
3000,- bu
Maweweh-we
Masaut bap
Guna masuk
awe kanto
ansi tanda
anga noli
Ketut Guna
Broh, masi
jahtraan
at buin R
I masuk I
etnyet te
murid-mu
arutcut mu
h laut mor
in tiang m
ra amonto
bangras:
b, pipis m

Buin jahanne teka bapanne uli luas laut I Ketut Guna morahan. "Bapa, bapa, murid-murid baru mayah bia pembangunan Rp 3000,- masengker pitung dina. Yan tusing mayah sajroning pitung dina la^u kar matolak."

"Nah, anak suba penganin bapa pipis Rp 3000,- buin mani bayah."

Maweweh-weweh lega kenekne I Ketut Guna ningeh pasaut bapanne keto. Buin mani semengane I Ketut Guna masuk laut mayah bia pembangunan teken pa-
dawe kantor urusan pemba ngunan tur arima kwi-
ngansi tanda lunas. Suba keto laut pesuan sambi-
ng noli papau pangumuman. Masem sebengne I
Ketut Guna nepukin pangumuman baru buin duang
roh, masih pangumuman nagih pipis. Pipis ka-
jahtraan guru-guru Rp 1000,- teken biau alat-
at buin Rp 750,- masengker duang minggu. Kanti
masuk I Ketut Guna nu masih masemu kusut
tanyet teken pangumumane di papan. Suba pukul
murid-muride suba pada mulih. I Ketut Guna
rutcut mulih tusing noli timpal. Nganteg ju-
laut morahan buin teken bapanne. "Bapa, bapa
tiang mayah di sakolahan."

amonto I Ketut Guna morahan, masaut bapan-
pangras: "Mayah apa buin? Jeg cepok pipis ma-
pipis mayah, apa anggon bapa pipis sesai,

kaden cai bapa ngutah pipis? Tulen masekolah ngali di Pa
tungang pipis dogen, mayah kene, mayah keto, tuuran, le
ngan teken perusahaan pajalan pipise ngundukan gironing po
nak masekolah. Orahang teken bapake di sekolah bak-kauk me
bapa tonden ngelah pipis; pidan ja bapan tiapi-mapi ju
ngelah pipis kayang ento tiang mayah, keto a beu-tau ko
Tumben jani bapa ngurusin anak masekolah jeg o Mas
pok nagih pipis. Bapa anak taen masih maseko las liu ny
nanging lacur bapa masekolah jaman penjajahan. nak suba
Dugas jaman totonan tuturang bapa, janji san tai orta l
sing taen bapa nepukin bapan-bapan muride bine ane su
ngitungang pipis. Tusing taen bapa nepukin muriyungjunga
-murid paling ngalih buku paplajahan, buku tulis lama."
potlot, gerip, garisan, kayang tinta maan di subapa tusi
lahan. Jani sesukat gumine merdeka, kaprentah tadin jama
ken bangsa gelah, ngurusin panak aukud maseko padaan jama
di SMA mrasa nyag polou bapane ngitungang pipis ane ada
taen mayah di sekolahane akudang soroh kaden, tatin, laut
ngitungang pipis anggon meli buku paplajahan. Alos. "Apa
pipis dong buku sing maan meli, maan meli buku h tiang,
kean seragam musti a pang ngelah, tonden meli F "sin
pen tinta, buku tulis muah ane len-lenan. Bapa b, teka u
ni ja ngamelmel ngajak cai dogen: Dong anak apa yah kasej
gen urusina teken pamerintah unduk sekolahane ong liunne
to. Irib sekolahane tusing ngelah anggaran dasa 0,- maya
Dis, inih

sekolah wali di Pamernintah. Irib tusing ada runggu uli ba
h keto, suuran, lakar ngulati kamajuan angkatan baru sa
gundukang roning pendidikan. Apa gunanne bapak-bapake ka
i sekolah k-kauk mapidato, maju terus pantang mundur, ma-
mpan tiar-ti-mapi jujur ngitungang gumi, lebihan munyi
keto abau-tau koropsi."

Masaut nimbai pianakne : "Ah, eda bapa
n masekolas liu nyinggung unduk pamernintah, jani jamane
ajajahan. pak suba masalin. Jaman ORDA BARU, musuh kapi-
aji san ti orta lama. Buina eda bapa ngajum-ngajum ja-
ride bin ane suba liwat, apang eda bapa kadalih
bukin mu nyungjungang jaman penjajahan, wiadin jaman or-
buku tuli lama."

aan di seapa tusing ja nyungjungang jaman penjajahan
pmentah iadin jaman orda lama, bapa kewala ngorahang
masekolas jaman totonan. Apa pelihne bapa ngorah-
gang pipis ane ada?" Sedek iteh ajaka dadua saling ang
kaden, tatin, laut teka pisaganne dajan umahne I Made
ajahan. Ros. "Apa mara tuturang bapa maduk-adukan di-
eli buku tiang, misi koropsi, orda lama, orda baru."

on meli "Sing ne kadung dawa nyatua ngajak I Ke-
an. Bapa it, teka uli di sekolahan, nagih pipis anggon
anak apa yah kasejahteraan guru, bian alat-alat make-
olahane ng liunne Rp 1750,-. Mara ibi baang pipis Rp
aran dasar 0,- mayah bia pembangunan, jani buin nagih
Dis, inih keweh keneh bapane.

Mirib bapa ngura pipis jumlah keto telan panna
an pipise. Tegarang Made minehin, pelih
nyelsel awak, nyelsel paurintah ane ngurus
sekolahane ento."

"Yan beneng totonan bapa, tiang tusing
ni melihaug bapa, wireh tusing ja bapa dogen
ne ngelah panyelsel keto. Iribang tiang sabat
ane ngurusin murid, ane madasar lamun bapa
din lamun tiang makejang dingeh tiang pada
krimik ngorahang keweh. Kaling ke bapa ngurusin
murid SMA, anak ane ngurusin murid SD, SMP
sih rame nguyutang biau sekolah. Apa buin
ane ngasukang pianakne nganti ke Fakultas
dewa ratu gedon-gedon panagihan pipisue, ada
6000,- ada Rp 10.000,- ada kanti Rp 17.000,-
yah kontan tusing dadi matempo. Lantas buin
tungang panyewan umah, pamelin nasi, pamelin
ku, aduh berat bapa!"

"Yan keto ane tiwas tiwas tusing ja
daang masekolah nganti Fakultas Made?"

"Ento suba sinah keto bapa."

"Buiua bapa tusing nawang, yan anake mayah
sekolahan cara janine ngujang tusing nganggo
tingkat-tingkatan nganutin pagelahan, wiadin
mampuan, cara jamane imaluan. Ane kene
maadan adil, Made? ? ?

Keto ding
MAKMUR, D
ba gumine
Made?" "R
tos dumun
bapa, cuto
ang pamarg
an tiange
"Na
buka matego
angane pad
gelah tete
ening suba
ong ya pus
enan. Ne g
ategenan,
berat. Yan
as sakit gu
tanang saki
asaut I Mad
tiang bandin
ami gelah
saja uli
hang dokte
F. Ane jejo

Keto dingeh bapa anake ngraos di jalane, ADIL, MARKUM, DEMOKRASI, KOPRASI, benengan janine suba gumine maadan keto cara munyi-munyine ento, Made?" "Raosne suba bapa nanging laksanane jantos dumun! Buina apang eda tiang madewek pelih bapa, cutetne tiang padidi tonden bisa ngrasa tiang pamargin anake gedo. Tiang kewala urasa i-an tiange setata berat."

"Nah jani Made ngujang ento pajugjagin, buka mategenane baat wiadin ingan taanang, abot angane pada garapin wirch ento mula iraga ane gelah tetegenane. Upawiang bapa buka sakite, ening suba kena sakit, ngendah pesu pakewehe, ong ya pusing, ngalemot, kenyeb muah ane lenenan. Ne gumin i ragane irib sedeng berat mategenan, dadi kayang i raga rakyat masih milu berat. Yan raosang cara sakit, jani sedeng ke-as sakit gumine dadi kayang i raga masih milu anang sakit."

Asaut I Made Polos: "Yan keto baan bapa maang ang bandingan, pesu kenek tiange kangen teken ni gelah kasakitan. Nanging yang sakite toto an saja ulih kuman - kuman panyakit, saratang ihang dokter tonden ngubadin apang unggal ser. Ane jejehin tiang bapa, doyan gumine sakit

amah roang, roang gelah dadi desti, dadi rat
leak ngamah-ngamah roang. Ne, suba ngranaang
kit keneh tiange sai-sai. Nepukin timpal ber
-berag, kembang-kembang, ngutah mising, sak
tahunan kuangan mati dogen. Di arepan bapa
ang masumpah dumadak sueca IDA SANG HIANG W
DI apang tiang taen nepukin ratun leake toto
nan tiang nyatia ngetohang angkihan lakar
lanin rakyat ane kasengsaran."

"Wah, nah suud malu monto nutur Made
-nes suba bayun Madene, irib suba seduk kant
ngomongang anak tuara tawang. Jalan dini malu
daar ento memen Made suba suud nyakan!"

"Sing bapa, tiang lakar mulih masare."

Suba mulih I Made Polos laut nangseke
Ketut Guna makisi-kisi ajak bapanne. "Beh, ke
bayunne beli Made, pa? Tiang sing madaya ke
keras bayunne."

"Bapa sing ja sombong teken cai, yan su
makejang pangenter jagate ngelah papineh ce
belin caine I Made Polos, meh pidan suba gumi
landuh, adil makmur, kerta raharja. Kewala
keto mula tusing dadi alih, tusing dadi tag
jaman tuah ngaba pailehane. Jaman ceramah,
ramah terus-terusan, lemah peteng, jaman bfon

brontak
ada ana
cai nawa
jaat sa
ne corak
gumi, pe
rangsu
pelih sa
dasar ju
ngacuh,
ram malu
bapa!"
nyilih,
bapa ngu
nak."
I
abian.

dadi ratu brontak buka gumine, jaman demonstrasi, salemah
granaang suda anak demonstrasi. Pailehan jamane jani apang
impal bercau nawang, ane polos sing ngelah tongos, ane
ing, saka jaat samangkin kuat, ane jujur ngancan laeur, a-
n bapa tane corah idupne mewah, nguyeng sedan ngitungang
HIANG W gumi, pelih bedik milu koropsi. Jaman edan ka-
eake toto rangsukan samar, asing jujut pesu uyut, suba
lakar m pelih saling dalih, yening melah ngaku gelah ;
dasar jumbuh tingkah angkuh, ati inguh munyine
ngacuh, ngaku awak paling kuasa."

tur Made, "Suud malu amonto nutur cening! Kema si-
eduk kant ram malu entik-entikane di abian!"

ini malu "Ingetang buin duang minggu tiang mayah,
an!" bapa!" "Wah, yan suba bapa maan ngalih wiadin
e." nyilih, bapa sing ja lakar mucingin cai. Mula
nangseka bapa ngulati hasil lakar anggon ngetohin pia-
"Beh, ker bapa ngulati hasil lakar anggon ngetohin pia-
adaya kenak."

i, yan sa abian.
ineh ca
uba gumi
Kewala a
adi tagi
ramah, c
an bront

SISIN CARIKE

Yan iraga ngentasin jalane ane suung
dija punyan tiinge ngelanting won
buka damar kurung gumine ngemang krahayuan
iraga ningehang sambil ngalautang majalan
munyin sampine durin tiange

duk liwat done maogahan
atine mamaca kebisan melah
aeng demene magae dini
kadulurin olas para wong tanine
lan di tegale ane gadang ditu napetang bagia
jadma ane paling maluna di gumine

tegarang ja majalan ngalayung di sisin lepa
ngarecek munyin yehe membah ngentasin tegala
sunarane selaka menek ka awang-awang galang
ane jani pelung ngembahang terang
padine gadang majejer beneng, nyikut lawat
di duur kacane ane ngandeng oning.

suung
yon
g krahayuan
ng majalan

Nang Kepod

Lelakon ada apada
anggit-anggitan uli si bachil

e
napetang bagi
ine

li sisin lep
entasin tega
awang galan
ng
nyikut lawat
ng.

P A R A G I N A

- NANG KEPOD Anak tua matuwuh 62 tiban, pauku-
danne berag tegreg, demit.
- GEDE KARMA Panakne Nang Kepod.
Loyar, babotoh, mamitra.
- LUH PRAWAN Anak luh desa, jegog antik.
- BAGUS TUKIR Rakanne Luh Prawan:
- KETUT KENES Anak truna timpalne Gede Karma.
Enggal ngon, nanging yan teken
pipis sing taen engsap.
- MEN RASNING 56 tiban, caluk, combelang, ceti.
- GEGER Makelar.
- DURKITA Malandang.
- MADE SARATI Supir dokar.
- MADE RAWI Roang, pawakanne mokoh, 15 tiban.

=====

Satua tuara nyatuaang nyen-nyen,
yan pada ada patuh adan wiadin
paundukan totonan malantaran ba-
an kabeneangan.

(Nang Kepod)

Uma
ma
-ki
ki j
kut
-ue
tih
nga
ko

NANG KEPOD

MADE RAWI

NANG KEPOD

MADE RAWI

ANG KEPOD :

ADE RAWI :

ANG KEPOD :

ADE RAWI :

Umahne Nang Kepod. Nang Kepod macelep, lima keawanne ngemel tungked, kebotne nyang -kil peti kayu misi pipis ane setata kaba kija-kija, gretgat-gretgot pajalane bung -kut-bungkut naanang sakit bangkiang. Peluh -ne patirokrok nilap-nilap kaca mata pu-tihne. Negak di kursine di bucu, sesubanne ngawadang bangkiang uab-uab laut mirit ro-ko kulit jagung.

ANG KEPOD : Made Rawi, Made Rawi! (macelep Made Rawi).
Pangkuda kaukin mendep dogen.
Kanti kenyat uwat baonge.

ANG KEPOD : Titiang sampun driki, napi wenten , mekel?

ANG KEPOD : Ha, jemakang teh manis malu, dong sing tingalin peluhe makocogan.
Seret keto anake jemakang malu de kanti tunden. Aduh, aduh sakit bangkiange.

ANG KEPOD : Idupe kari wantah akemong, mabaat -baatin raga malih mamula biu nenten ngrasa raga sampun odah.

ANG KEPOD : He, idupne nyen nu buah akemong?

ANG KEPOD : Idup mekele:

ANG KEPOD : Kebes bibihne tawanga asane. Tengerin nyen maluan mati, Made Rawi apa I Ketut Jendra?

ANG KEPOD : Ten sinah Nang Kepod dumunan seda sawireh titiang kari bajang boya ke

Nang Kepod sampun raya?

MADE RAWI

NANG KEPOD : Aduh, aduh, jele-jele baana atin tuara lega pesan kaukina Nang Kepod. Ketut Jendra keto. Sajaan k kebes bibihne Made Rawi. Ketut Jendra, makejang anake mak ukan keto, paling bedik mekel. Jani Made Rawi bani ngaukin Nau

NANG KEPOD

Arah encen tehe.

(Made Rawi pesu)

MADE RAWI

Sajaan ya buka munyinne Made Rawi idup deweke nu buah akemong? Be neh, yan pamula-mulaan, ane tu gangsaran saja mati men yen sia Bangkok? dicensikne pepesan ken grubug. (Mong, Gangsarne! Ah dija lakuna I Sarati.

NANG KEPOD

Sarati, Sarati

(macelep I Made Sarati)

Sehin dokare, lakar tuun payu si babah Cing meli punyan jagung.

MADE RAWI

NANG KEPOD

SARATI : Inggih, nanging mekel, jarane durung ngamah oot nika uli dibi!

NANG KEPOD : Ah, pipis-pipis buin! Nyanan dituune ka pebean alihang muatan barang-barang. Nu bisa muat dadua mara meli oot (Made Rawi macelep ngaba yeh alu mur).

MADE RAWI

SARATI : Beh, i mokoh teka! Endih-endih a pi tulukin saang gedebong, pedih pedih ati nepukin anak moglong.

NANG KEPOD

MADE RAWI : Buin magending kaketo. Nyanan tu-
sing kabaang madaar tebongne!

NANG KEPOD : Eda baanga madaar terasne jalma
tuara bisa magae. Pipis-pipis do-
gen. Dinane tenenan pabedikin nya
kan. (Surti pesu)
Yeeceh, Made Rawi dadi yeh nyem
abaang?

MADE RAWI : Sampun saking itelun nika ajak sa
mi ngopi nenten magula. Kopi telas
teh telas, gula telas. Meriki dong
pipise anggon numbas!

NANG KEPOD : Pipis-pipis buin. Jani suwud ngopi
ajak makejang! Apa-apa mahal! Be-
log, sing ngindong anake sig I Upi-
ke tukang jajane di pempataane, je-
mak batas nyang ajumput gulanne?

MADE RAWI : Nenten joari titiang cara kenten!

NANG KEPOD : Belog, lad-lad tehe wiadin lad-lad
gulane sing ya nu di tloboke, bre-
okang yeh angete kemo, adukang,
sing ya nu masa teh wiadin gula?
Beloge gandong! (nginem yeh)
Aduh, sakit baugkiange. Aduh.

MADE RAWI : Takut mesuang pipis. Takut ngetel
payu makebios. Yen pijet ten tuna-
an rasan sakit mekele? Depin, nya-
ngatang lautan doktere bakat tam-
pesin pipis!

NANG KEPOD : Suba orahang tusing ngelah pipis!
Yeh kemo samun alih I Santika.

Nyak sing ia maupah aringgit.

MADE RAWI : Beh, bes aringgit sira purun mijet nika?

NANG KEPOD: Aringgit totonan suba liu! Apeser sing nyak ngimbuhin!

MADE RAWI : Amon kenten, sampunang sampun ngarereh I Santika.

NANG KEPOD: Yeh, nyak ya ia maupah aringgit ma imbuh nasi apiring, baangin dumanne I Sarati. Kemo suba alih ia aringgit teken nasi apiring!

MADE RAWI : (Makiken pesu, ngomong satmaka teken dewekne tur gigis-gigis).
Padaang ngalih I Santika ane suba terang tusing nyak adenan ka paon nyakan nyanan tungkul ngalih I Santika ajak makejang tuara madaar. (pesu).

NANG KEPOD: Mong,
Sing tawang-tawang suba tua deweke dadi tusing taen ngunjingang peri unduk mati.

Mong
kenggatan ya yan jani mara matakon Sawireh yan deweke tuara nawang pa san mameteng tan pasuluh, pedas pa tikaplug mapas ane suba pasti la-
kar kapapas pedas tekute bakat golut.

Mong
Matine suba pasti sekala buka ma-

KETUT I

GEDE K

KETUT I

GEDE K

nggit.
urun mije
u! Apese
ampun nga
ringgit ma
in duman
ia ariug

atmaka te-
gis).
ane suba
n ka paon
alih I sag
madaar.

tua deweke
rang peri

ra matakou
nawang pa
pedas pa
asti la
bakat ge-

buka ma-

tanaine ngrorokang nyanan. Naoging
yan suba taen masagi magibung ajak
imati ane magoba gede selem pitpit
nganti ka buluu-buluu tangkahne pe
das gamblang rurunge kajalanin.
Mong apa ya krananne jalmane
takut mati tidong ke imati suba ta
wang pasti bakal teka? Mong
Ah, deweke gong magending tua ping
kuda-kuda kempul kemong nanging
tonden masih keji.
Yeh, tusing ya punyan biune ane ma
ra pula lumbih kucit! Mong
(pesu nyangkil peti kayu)

&&&&&&

Macelep I Gede Karma teken I Ketut
Kenes.

KETUT KENES : Men, kaken mekel Gede? tenenan su
ba liwat teken telung punama?

GEDE KARMA : Ah, cai ngitungang pipis degenan !
deweke bajang, anak luh anake itu-
ngang!

KETUT KENES : Dong de keto mekel Gede! Paitungan
pipis tetep itungang deweke matim-
pal tetep matimpal! Sing keto?

GEDE KARMA : T U S I N G !
Inget cai dinane i telun di peken?
Duk caine nganggurin I Made Sari
dagang cerakine? Anake luh nyuwun
penarak totonan ane katutug tiang?

Cai, baane matimpal tur baane baja
sing sajaan ada nyet matakon ny
totonan?

KETUT KE

GEDE KA R

KETUT KENES : Yeh, saja!
Nyen, nyen totonan? Ngelah adi si
ia?

GEDE KARMA : Keto anake! Mara bajang adanne! Y
cai makita nawang, kirigang bu
dinane duk pekenane 14 dina ane s
ba liwat. Boh, tenenan mara satua
anak moani pesan!

KETUT KENES : Boleh kenken totonan!

KETUT KE

GEDE KARMA : Duk tiang nganggur ka peken liwat
anake prawan totonan nyuwun daga-
ngan bayem. Paningalanne ane buka
tatite totonan nyentel di matan ti
ange satmaka mastu dewek tiange di
di togog.

GEDE KA R

KETUT KENES : Sing ya degeng mekel Gede tuara ma
kijapan?

GEDE KARMA : Degeng tuara makijapan! Di atin ti
ange meh totonan dedarine ane ken
hukum tundena ngadep bayem teken
dewane. Terus katutug tiang uli
duri. Tiang mapineh : Anake luk
tenenan pantes prima adan: I Ketut
Galang Kangin!

KETUT KE

GEDE KA R

KETUT KENES : Men nyen adanne sajaan?

GEDE KARMA : Enden sih malu de mogat-mogat!

KETUT KENES : Sahutin malu, ngelah adi sing?

GEDE KARMA : Ngelah, tur jegeg masi!
Lantas kabaniang baan tiange na-
konin:
- Luuh - ia mendep
- Made!- mendep
- Nyonan' - mendep
- Ketut! - masih mendep
Yeh, anake luh tenenan sajaan
jegeg, keto lantas omong tiange.
Sakewala pedalem pesan baane
kolok. Makebris lantas ia kedek.

KETUT KENES : Beh, sing pesan rame pesan ya?
Duweg mekel Gede ngawe banyol!

GEDE KARMA : Masaut lantas ia :
Nyen ya kolok!
Yeh kaden kolok!
Baane kaukin luh tuara masaut.
Sing ya I Luh adan tiange ngenken
tiang masaut? keto munyinne. Sing
ya I Luh, suba ya kaukin Made, Nyo
man, Ketut, nu masi siep ya kaden
kolok? Men nyen sih adan jerone?
"Sing ngelah adan!" - keto pasaut
-ne.

KETUT KENES : Men pamuputne nyen kone adanne?

GEDE KARMA : Ah, ngetep-ngetep satuan timpal!
Tiang ngomong satmaka i matanai;
-anake Luh tenenan pantes maadan
I KETUT GALANG RANGIN.
Nanging keras-keras tiang ngomong
nganti neked ka kupingne. Makelo-
kelo katakonang buin adanne. Ia
masaut: Ketut Galang Rangin.

Ketut Galang Kangin! (deklamasi)
Rita adalah laksana dua layang-
layang berkejaran saling cari-
mencari! Yan nyai cedok depin
beli dadi pagantunganne.

KETUT KENES : Yan nyai kedis beli satmaka ca-
rang.

GEDE KARMA : Yan nyai baulu.

KETUT KENES : Beli seregne.

GEDE KARMA : Yan nyai yeh.

KETUT KENES : Beli dadi tlabah.

GEDE KARMA : Setata apang gapuk, sing keto?
Men yan nyai Men Bekung?

KETUT KENES : Beli dadi Pan Bekung.
Ah sing nyak dadi Pan Bekung.
(kedek matalu-talu)
Men sujatinne nyeu sih anake
luh totonan? Nyeu meme bapane!

GEDE KARMA : Demenne megat-megat satua!
Nu dawa tenenan!

KETUT KENES : Nah, terusang!

GEDE KARMA : Tenenan jani satua anak muani
sujati! Inget potenge i telun?
Kija tiang alih tusing bakal
katepuk yan sing jumlah meten
anake luh totonan.

KETUT KEN

GEDE KARMA

KETUT KEN

KETUT KEN

GEDE KARMA

KETUT KEN

GEDE KARMA

KETUT KENES : Peteng! Jumahan meten! Bengong
atine!

GEDE KARMA : Duk noktok gendela pang telu deng
keheman masaut uli jumahan. Saton
dene paukudane madengokan :
-Beli, unggalang macelep nyanan
ada anak ningalin! - Hm, hm, hm, hm.
(kituk-kituk).

KETUT KENES : Anak luh luwih tur duweg (anggut
-anggut) demen mamaca sastra-sas-
tra teguh. Duk makeplag galang ka
ngine sumplah, tiang mapamit mu-
lih kenken pesu munyine asih?

KETUT KENES : Kenken? kenken? Bengong!

GEDE KARMA : Tidong, tidong, totonan tidong mu
nyinne i crukcuk nyuryakin tekan
i galang kangin. Totonan i kedis
ipit i kedis oyang tur onyah. Iba
iba tuu-tuu pongah tan pangrasa
jela iri ati megat ipian i truna
ane sedeng ngiber nugtug sang se-
mara.

KETUT KENES : Mekel Gede, mekel Gede! Bagia pe-
san mekel ngelah kabak duweg! Be-
ngong, bisa dogen makatang anak
luh buka keto!

GEDE KARMA : Conik rasaang jagate tuah akepel
di lima keene. Makejang satmaka
nemba ng, angin silir, yeh disc-
lagan batu-batu alabaha.
Makejang kenyem masaput bagia ma-

suryak, tangkahe kalegbegin lega.

KETUT KENES : Men, ngomong-ngomong anak uli di-
ja ia?

GEDE KARMA : Aeng demenne megat-megat satua!
Anak uli Karangasem!

KETUT KENES: Anak uli Karangasem? Pangungsi Gu-
nung Agung yan keto!

GEDE KARMA : Jet pangungsi Gunung Agung ia bu-
nganing bunga, dija dogen tongos
bungane setata nyiratang miyik apa
dogen ja adanne ibunga, dija ya
tumbuhne miyikne setata ajeg.

KETUT KENES: Sakewala bunga pangungsi!

GEDE KARMA : Tiang mrasa tuara jaan teken o-
monge matadah jail!

KETUT KENES: Tiang sing jail nanging ia pangung
si Gunung Agung!

GEDE KARMA : Tiang lakar nglamar ia, lakar ma-
bukti ia dadi somah tiange manipuan
di dinane ane bakal teka!
(Ketut Kenes mangguk-angguk buka bi-
ngunge)

KETUT KENES: Men jani unduk pipise ane kasilih
mekel gede Rp 1200,- :ugringgit nar-
leuin? Sawireh suba liwat telung
punama?

GEDE KARMA : Ah, sing ja ilang totonan, enteng
pipise amonto! (macelep I Durkita).

DURKITA

GEDE

DURKITA

GEDE

DURKITA

GEDE K

DURKITA

GEDE KA

DURKITA

GEDE KA

DURKITA

DURKITA : Mekel Gede, kuangan buin abesik dogen!

GEDE KARMA : Ah, tiang suud maceki!

DURKITA : Timpal-timpale suba pada ngantiang maceki mapenguun guling!

GEDE KARMA : Suud, suud!

DURKITA : I Lanang, I Lukita, I Gunawan se-dong nganti, timpal-timpale uli nguni ngarep-arep nyambi nutur tui tuah nganti mekel Gede dogenan!

GEDE KARMA : Suud!

DURKITA : Mara jani ulesne desan deweke kentanasin blabar agung mekel Gede suud maplalian ngalahin timpal-timpale setia!

GEDE KARMA : Tusing ngelah gelar!

DURKITA : Gelar! Satmaka tuara gelah timpalane medal I ketut kenes! ia ada di ni anggep mekel tuara ada, masa se-nglad di ati. Depina ya mekel Gede tuara belanina! Timpalne bareng je-le melah!

GEDE KARMA : Sajaan I Lanang ada? /ia

DURKITA : Beh/iseng kone teken mekel Gede bane makelo tusing taen macepuk maplalian dadi ameja. Buina ia mage-lar liu tur nantang-nantang mekel Gede ngadu kasugihan!

GEDE KARMA : Ada pipis Ketut Kenes!

KETUT KENES : Ada Rp 1000,-. Nanging ane Rp 1200 dogen tonden mabayah!

GEDE KARMA : Serahang totonan lakar bayah buin telung punama. Yen satondene totonan suba ngelah pipis bakal bayah masi mageden telung punama, itung - ang makejang aringgit nyukuin tusing buka ane suba-suba malenin. Lega atin caine? Serahang!
(Ketut Kenes nyerahang pipis. Gede Karma teken I Durkita pesu).

GEGER

NANG KE

KETUT KENES : Hen, adanne dogen mercapada, pada ada! Ada ane demit makilit buka sa mirotone nambunang pipis nganti amah ngetngot, ada masi ane loyar nyambe-nyambehang pipis. Beh, ento apa Nang Kepod ulesne. Ngenken dini makelo ngalih lengkara dogen!
(Ketut Kenes pesu. Macelep Nang Kepod mriksa-mriksa kursi-kursi dinding makejang kaslaksak).

GEGER

NANG KE

NANG KEPOD : Nyen ya itunian dini uyut. De, de dusta mestaang kasugihan deweke. Aduh, bangkiange sakit.
(Ngejang peti kayu di mejane).
Keweh! ngeweh-ngewehang dogen idupe ngamenekang tenenan. Apa-apa su mingkin ngamahalang, pipis seret, pamեսunne cara blabar! Ah, panake I Gede tuara taen ngenah mataanne maseneng-seneng dogen teken maplalian, anak luh panak anak ubuhin sing taen nyak nyemak gae!

GEGER

NANG KE

GEGER

(macelep I Geger).

Eh, cai Geger!

Apa ada orta kaba cai. Men suba korahin I Seruni?

CEGER

: Sampun ja kaentenin titiang malih apunama liwat sengkerne. bayah boreh emas juang, tuara bayah, boreh emas ilang. Sane mangkin wenten malih anak saking doh ngreroh jinah.

NANG KEPOD

: Anak joh uli dija? Apa bisa ia gugu? Masan pipis ketil jani gadang matan caine magae mara maan arupiah!

CEGER

: Anak brahmana saking karangasem! Kalunta-lunta ngreroh arinipun mablaskan duk ngluah Gunung Agung. Sane mangkin katelasan bekel. Ipun gagah papanganggo arloji maal, mabungkung selae geram!

NANG KEPOD

: Nah tunden mai! Nanging suba ia tau amonean panakne? Suba korahin yen borehne maji siu ia bisa nyilih tuah limang atus tuara lebi?

CEGER

: Sampun, crahin titiang 20%

NANG KEPOD

: Bersih totouan? Tuara buka ane suba buin cai ngalih padidi sing nyak mersenin cai 3%.

CEGER

: Lamun kenten, yan ipun matakon orahang kowanten mabunga 25%, sane 5% kangge titiang!

NANG KEPOD : Sing cai tetep maan 3%, deweke 22%;
Nah kemo alih ajak mai. Ih, ih, di
kubu ada biu nasak-nasak? ingetaug
ngaba nyang limang ijas!
Cedange sing ya nasak di punya?
Sangkal nyang dadua!
(I Geger pesu. Macelep Men Rasning
kenyem-kenyem).
Men kenken Men Rasning?

MEN RASNING : Beres, beres! Apa sing beres di li-
man Men Rasning? Dong ja percuma
Men Rasning maparab I Lima Tis?

NANG KEPOD : Beneh, beresne nekede dija? Nyak sing
ia ngisiniu pangidih i dewek?

MEN RASNING : Beh, bes anak perawan mara 18 tiban
buka deweke tua-tua yee nyak nyak
nyak sing sing! Satmaka deweke nu-
madakang ujan gulen lantasan, kerug
ngejorang gumi tatit pakijap sele-
dat-seledet.

NANG KEPOD : Dadinne enyak ia?

MEN RASNING : Beh, dadi buka beloge beli nampi
munyi?

NANG KEPOD : Heh, heh, taen kapapas di tukade
nguntul ia limid-limid satmaka pa-
liate nyureng atin gumi!

MEN RASNING : Gulen totonan adanne!

NANG KEPOD : Heh, heh, mara suba majohan abedik
noli buin buka kelangane.

MEN RASNING : Kerug totonan adanne!

NANG KEI

MEN RASNI

NANG KEF

MEN RASNI

NANG KEF

MEN RASNI

NANG KEPO

MEN RASNI

NANG KEPO

wewe 22%
ih, di
ingetang

unya?

n Rasning

es di li-
percuma
tis?

nyak sing
ek?

18 tiban
ak nyak
eweke na-
u, kerug
ap sele-

nampi

tukade
aaka pa-

abedik

NANG KEPOD : Sesubanne joh di belokan noli bu-
in apisan satmaka ada ane kakutang.
Heh, heh, heh,

MEN RASNING : Tenenan tatitne!

NANG KEPOD : Heh, heh, heh,

MEN RASNING : Nanging yen umpama sida ia nglali-
nin dewek beline mai melahan beli
da nganggo kaca mata apang bajang-
an pangenah agigis!

NANG KEPOD : Sing, sing ada buka keto! Matanne
suba kaliwat lamur buina yan ngang
go keker bintange cerik tur joh te
rang buin gede kajinang. Heh, heh
heh

MEN RASNING : Anak prawan pradnyan limanne i-
ying tindakanne becat dueg pesan
madedagangan!

NANG KEPOD : O, o, yan pada sida dini bakal tun-
den ngwarung!

MEN RASNING : Melah masi keto, musti lais!
Ngadep teh, kopi, jaja-jaja apa
luire!!

NANG KEPOD : Ah, sing keto rerekaanne! nyanan
bajang-bajang dogen nganggurin a-
mon sing gedeg basange ngatonang
lima krabang-kribing. Bajang-bajang
jani juru baak makejang, melahan
ia madagang bakal basa bass wiadin
isin pabuan apang luh-luh dogen ma-
lanjain. Sing keto melahne?

- MEN RASNING : Melah masi keto!
- NANG KEPOD : Beh kadong ngomong keto, taen ma-
balih joged acepok dong baan mi-
sanne nyaga kercis sing mayah.
Ngajinang bajang-bajang nganggur
saling sigit gintelin. Heh, heh,
heh, inget duk deweke bajang.
Heh, heh, heh.
- MEN RASNING : Men, duk beline bajang dija sih
beli pepes nganggur?
- NANG KEPOD : Sig sig nyaine
(Men Rasning makaik ngeling)
- MEN RASNING : Beli mangun-mangunang macan pules.
Aduh, dekdek liget rasan atine.
Anc kelingang tenenan tidong yeh
mata nanging api paketeltel uli
matan tiange.
- NANG KEPOD : Ah, ah, dong koja ngeling atin be
line masih ganjih nyanan milu ngē
ling. Nyai mancing, beli be, sing
ja bakat amah. Nyai matakon, bakat
ya sautin beli.
(Men Rasning sigsigau)
- MEN RASNING : Abedik pesan salah tiange!
- NANG KEPOD : Kayang jani beli sing demen ngo-
lah demenan krabang-kribing.
- MEN RASNING : Beneh, duk totonan tiang anak nu
bajang cenik. Makita ya ngomong
ngajak anak muani lenan.

NANG KE

MEN RAS

NANG KE

MEN RAS

NANG KE

MEN RAS

NANG KE

NANG KEPOD : Totonan suba sing kademenin beli.

MEN RASNING : Beli ngranaang tiang ngrorod ajak
Pau Rasning, beli masih ngranaang
tiang belas, bes tiang suba maku ..
renan nee deweke nu masi saling te
gul.

NANG KEPOD : Nyai ngadep, beli meli.
(Nang Kepod kedek, Men Rasning ke-
dek, makadadua kedek pagrikrik).

MEN RASNING : Nu, dogen duag ngomong nganti tua.
Nyai ngadep, beli meli! Taen beli
mayah mabelanja sig tiange nganti
mabandung mapunyah-punyahan?
(Makadadua ngikrik kedek).

NANG KEPOD : Ah, totonan suba liwat!

MEN RASNING : Men sawireh deweke jani suba pada
tua tiang jani suba tuara ngelah
apan-apan buin bakal tusing kuli-
hang barang-barang tiange bungkung,
mas inten, ane juang beli duk de-
weke nu bajang i maluan!

NANG KEPOD : ARAAAAAH? koja ngonjakang ane keto
-keto! Yeh bungkung nyaine socanne
melah pesan!
(Nang Kepod nyekel limanne Men Ras-
ning. Mecil-mecil bungkungne Men
Rasning, sedeng Men Rasning satma-
ka angob ngatonang Nang Kepod sa-
hasa Men Rasning ngelus-elus bokne
Nang Kepod buka tingkah anak-anake
truna. Tegarang tingalin akuda
bintangne.

Nang Kepod nyemak bungkungne Men Rasning tumuli nyureng-nyureng di sambene).

Beh, sedeng, magusang limane mabungkung.

MEN RASNING : Yan beli suba nganten ajak anake prawan engsap beli teken tiang?

NANG KEPOD : Amon nyai bisa engsap teken beli. mara beli bisa engsap teken nyai! (Men Rasning ngidemang mata, limanne nyumbah di tangkah tur nyedot angkihan keras-keras) Melah bungkunge tenenan. Yeh, pantes limanne mabungkung bene!!

MEN RASNING : Beli, ngranaang deweke tuara sida masomah beli ngranaang ngarorod ajak Pan Rasning, beli ngranaang palas jani buin bakal alihang somah bajang genten. Makejang kaja-lanin buan deweke sayang!

NANG KEPOD : Melah bungkunge tenenan! (Mapi-mapi tuara ningoh munyinne Men Rasning. Totonan ngranaang Men Rasning gregetan nganti pesu munyinne).

MEN RASNING : Men dipangantenanne beli lakar ngundang-ngundang makaidih ma-rane-rane dibenengan idupe acc-pok?

NANG KEPOD : Ah, sing, sing ada buka koto masan layah tuara ngelah pipis, nganten sepi-sepi dogen. Adenan pipise anggon ngundang beliang

MEN RAS

NANG KE

MEN RAS

NANG KE

MEN RAS

NANG KE

panganggo-panganggo ja anake luh?

MEN RASNING : Yeh, kadong ngomong keto ada pabesen anake perawan! Dot ngidih buktin demen beline ane dadi kagelautingin!

NANG KEPOD : Orahang beli suba mageteh lakar prima paundukanne suka duka bareng ajak lacur nindihin idup beli ane suba ngeseng kauh.

MEN RASNING : Ia mabesen yan saja beli demen apang bukti ane kacekel kalung, suring, anting-anting panganggo apang rangkatan!

NANG KEPOD : Ah, sing ada keto! Orahin yen suba dini makejang totonan suba kasedinain. Nyen demen ngamanisang sajabaning nyai, orahang aemari panganggo suba ada nanging apang nyai dogen nawang ane nu sajatianne panganggo anake ilang memenne I Gede ane jani nu dadi kampung totonan. Ingetang, tenenan tekepin pesan apang satondene dini ia tuara nawang!

MEN RASNING : Ah, sukeh idup cara janine, tiang suba itelun naar jagung tan pabaas tuara nyidaang nguup ngencanang ge gaen beline!

NANG KEPOD : Nah te garap malu tenenan yan makejang suba pragat nyai maan duang prapat bokoran. Kemo sih alih ia. Kemu alih ia ajak napak mai dini!

MEN RASNING : (Makiken pesu)
Bungkunge?

NANG KEPOD : Ah, nyanan jemak dibenengan ngajak
anake prawan mai!
(Men Rasning pesu)
Nyanan sing ngajak anake prawan
mai bungkunge ilang terasne! Repot,
repot, tonden magae suba nagih ur-
pah dija ada keto kaprah? Yeh ja-
ni buktine tuara saja munyin anake
ilang memenne I Gede, i dewek jelo
kene, kone bodo ngelur maintag-in-
tagan, kone sing saja ada anak luh
nyak kone. Pamuputne anak prawan
lakar anggon somah!

Heh, heh, heh

(macelep Gede Karma nenteng jaket)

Meh, I Gede, kija dogen cai? Tu-
sing taen ngenah mata. Mara teka
delap-delep kalah buin?

(Gede Karma nyureng-nyureng peti
kayu bapanne. Nang kepod ugrasa la-
ut nekepin petinne aji saputangan
ane suba reges).

Masepatu gagah-gagah cara pagawe!
Ne jaket, mapantalon cara belanda.
Yan adep totonan aringgit sukuin
akuda kaden batinne apanyian? Bes
loyar dadi jalema suba orahin amon
dot batise apang setata kedas upih
anggon duplak! Baju langkiong, sa-
rung palekat kasar sing ya mapang-
anggo suba adanne? Anak cerik tua-
ra taen ningeh munyi!

GEDE KARMA : Dibenengan janine tiang perlu pipis.

NANG

GEDE

NANG

GEDE

NANG

GEDE

NANG

GEDE

NANG

GEDE

NANG

NANG KEPOD : Sing ada pipis buin! Pelud matan
caine sing maan pipis. Kawean ja
gumine jani sing pesan pesu pe-
ser gurune! Cai bes koos, loyar!
Maplalian, panak pisagane ubuh-
in!
(gede karma nyceng -- nyceng peti
bapung).

GEDE KARMA : Di samping totonan tiang perlu
ngomong ajak guru padaduanan!

NANG KEPOD : Guru masi perlu ngomong ajak cai
padaduanan!

GEDE KARMA : Tiang lakar nyuang anak luh!

NANG KEPOD : Guru masi lakar nyuang anak luh!

GEDE KARMA : Ia anak prawan bajang genten!

NANG KEPOD : Ia masih anak prawan bajang gen-
ten! Heh, heh, heh

GEDE KARMA : Yan saja buka keto yan patut i-
dep deweke, tiang malu mabuncing
mara guru, sawirah guru lebih
tua!

NANG KEPOD : Sing bisa keto! Sawirah guru le-
bih tua guru maluan mabuncing ma-
ra cai, heh, heh, heh

Sing dadi ngamaluin anak edah!

GEDE KARMA : Ah, tiang maluan mabuncing!

NANG KEPOD : Ah, guru maluan mabuncing! Anak
cerik piwal!

Guru sing ngidih timbangan teken cai guru tuah ngorahin dogen de -wek caine apang cai tau. Guru maluan mabuncing!

GEDE KARMA : Lamun keto jalan saan sibarengan nganten!

NANG KEPOD : Yeh, cai tumben bisa matimbangan wijaksana! Melah ya yan deweke sibarengan nganten! Heh, heh, heh

.....
Nah sibarengan suba mabuncing!
(Gede Karma pesu)

Yeh, engsap ngorahin I Gede, de, de ia nyanan nagih matetampahan jlema biasa loyar, ngundang magede-gede. Deweke mabuncing sepi-sepian dogen sing ngelah pipis anggon mloyar-loyaran! Heh, heh, heh

(Ketut Kenes macelep)

Cai Ketut Kenes ada apa iba mai, ha? ngusak-usak panak awake dogen, ha?

KETUT KENES : Mekel Gede wenten?

NANG KEPOD : Sing, sing ada!
Ngengken, nagih? Awake tusing ngelah pipis anggon mayahin utang pianak. Ia mautang ia tagihin!

KETUT KENES : Ada pipis anggon mloyar-loyaran!

NANG KEPOD : Sing, sing awake sing ngelah pipis! Ibusau sing keto omong awake. Awake ngomong : Sing ngelah pipis

KETUT KENE

NANG KEPOD

KETUT KENE

NANG KEPOD

KETUT KENE

NANG KEPOD

KETUT KENE

NANG KEPOD

KETUT KENE

NANG KEPOD

KETUT KENE

anggon maloyar-loyaran! Keto bibih awake mamunyi. Ngeuken iba mai, ha? Ngawasin? Ha? Nyliksik matanne ca ra dusta. Nyanaan ngorta- ortaang a wake ngelah pipis! Nguwe-nguwe ba- ak dogen!

KETUT KENES : Ada anak tua demit makilit!

NANG KEPOD : Nyen demit, ha? Awake sing ngelah pipis!

KETUT KENES : Nyen, ja!

NANG KEPOD : Da ngomong ngawag-awag dini! Kemo magedi awake tusing nerima tamu di ni! Seperan matau awake ngonot iba!

KETUT KENES : Yan ada anak demit mati ka soargan lakar kapegrendetin mas perak ane baat pesan!

NANG KEPOD : Nyen demit? Nyen lakar mati? Ha?

KETUT KENES : Nyen ja urasa keto! Nyen negakin gedebong belus lakara jitne!

NANG KEPOD : Magedi enggal-enggal, kema!

KETUT KENES : Demit Nang Kepod!

NANG KEPOD : Awake sing madan Nang Kepod! Sing lega maparab Nang Kepod. Awake sing demit. Takonang ja teken perbekele duk ngae bale banjare awake nyumbang gula atengah kilo!

KETUT KENES : Nang Kepod!

NANG KEPOD : Roja Nang Kepod, Nang Kepod, nya-
nan klangked terasne!

KETUT KENES : Nang Kepod, Nang Kepod, Kepod!

NANG KEPOD : klangked terasne!
(Nglangked aj i tungkedne. Duk
totonan macelep Cede Karma adeng-
adeng, nyemak peti kayunne Nang
Kepod, terus pesu).

KETUT KENES : Nang Kepod, Kepod, Kepod! (pesu).

NANG KEPOD : Saja ya bajingan-bajingan dogen
teka mai sing taen ngelah ati a-
dem ada dogen anak ngrudeg. Yeh,
dija petin deweke!
(Nang Kepod bingung ngalih-alihin
petinne kemo mai).
Ibusan anak dini kapejang jani
tusing ada! Yeh, yeh, yeh.

Maling, maling, rampok, aduh, a-
duh, pol, polisi, pol, polisi!
Tentra., pipise apeti kabaak! Pol,
polisi, pol, polisi! Perbekel, O,
punggawa! (magedeblug ulung wate-
doh)

Pol, polisi, tentra, mong, mong,
maling, dusta, baik, rampok!

Leak kuning, barak selen!

(Macelep Bagus Tukir teken I Ge-
ger)

GE GER : Nah, mekel, puniki anake sane pa-
cang ngrereh jinah!

NANG KEPOD : Pol, polisi, pol, polisi! (mace-
lep Luh Prawan teken Men Rasning)

MEN RAS

NANG KE

BAGUS T

LUH PR

BAGUS T

NANG KE

LUH PR

BAGUS T

NANG KE

LUH PR

BAGUS T

NANG KE

MEN RASNING : Men, keuken asane beli?
(kenyem)

NANG KEPOD : Pol, polisi, tentra , prabu!

BAGUS TUKIR : Yeh, adi, adi!

LUH PRAWAN : Beli, beli, bagus, beli bagus!
(magelut)

BAGUS TUKIR : Saja buka mnyin baliane adi nu i-
dup. Beli suba ngalih adi kija-ki-
ja kasliksik di jagat beline.
Sang Hyang Widi Wasa nyepukang de-
weke dini!

NANG KEPOD : Polisi, tentra, punggawa, prabu!

LUH PRAWAN : Nu masih buka dundun di atin tia-
nge beli, lahare nyander deweke
malaib patelangkep patisalasar!

BAGUS TUKIR : I curu ajak i biang anyud bareng
yeh panese. Men dijo apa i adi ce-
nik?

NANG KEPOD : Pol, polisi, tentra, leyak!

LUH PRAWAN : Aduh, yan sing ia mati tiang ane
mati kenggatan baan nyemak limau-
ne anyud tomplok bebatangan!

BAGUS TUKIR : Widine nu sueca deweke ajak dadua
idup negen sengsara di gumine!

NANG KEPOD : Pol, polisi, tentra, punggawa!
(macelep Gede Karma)

GEDE KARMA : Ha, adi! Beli ngajinang nyai mace-
lep mai, tenenan umah beline, nyai
ngalih beli? dini adi kajak beli
lacur lakara!

LUH PRAWAN: Beli bagus, tenenan lakar dadi i-
pah beline!

GEDE KARMA : Yeh, nyen anake tenenan adi? Nyai
mendep suba ngelah

LUH PRAWAN: (Kenyen-kenyen nimbal)
Belin tiange tenenan!

GEDE KARMA : Ha, belin adine?
Beli suba taen dadi ameja.
Maceki ajak raganne,
Bagus Tukir!
Men jani beli matur singgih teken
adi?
Beh sing bisa beli mabasa!

NANG REPOD : Pol. pelisi, tentra,
rampok, maling, dusta, baak!

mace--
,nyai
beli

adi i-

Nyai

" K O B A R A N A P I N E "

(drama apaos)

teken

PARAGINA :

1. Pan Langkir 60 tiban
2. Gde Langkir 40 "
3. Made Satia 38 "
4. Nyoman Sari 35 "
5. Ketut Sembah 30 "
6. Luh Kerti 26 "
7. Jero Jempiring 35 "

PARABOT :

1. Bale
2. Lampu templek
3. Pangliingan
4. Penarak cenik wadah benang tenun
5. Benang tenun telung gulung
6. Dampar lautang
7. Caratan
8. Lumbur
9. Tuak abotol
10. Siap babulu buik
11. Bobok token arit.

PANGIR

ko ba
ma n
te ge
lan
bra
ba k t

PANGIRING SUARA :

1. Suling Bali
 2. Gending perjuangan
"GUNUNG AGUNG"
 3. Gending "SATU NUSA SATU
BANGSA"
-

P e t i n g e t

kobarang apine cening
mangden galang jagat druwene
tegehang gantung kayune cening
langite tan pacang macelos
brahma wisnu icwara masikian ring idep
baktine ring negara kacihnayang

Undagan 1

Wengine wau nampi dedaunan. Damare pada kaenyit. Angin gununge matulak ka segara nempuh-nempuh padusunan miwah negari. Kacrita ring pondok Pan Langkire mangkin. Bale-ne kagenahang ring samping kenawan jalanan pondoke. Suba makebat baan tikeh pandan. Tadah di malu taler ring samping kenawan pangliingane kagenahang. Dampare sane malantang duang depa kajujukang di samping kebot sadah ka bucu. Damare kagantung ring basetengahan dinding pondoke.

RANGKINE RAAMPARANG ALON-ALON, KA DULUH ANTIK SUARAN SULING SANE NEU LANGUNIN.

Luh Kerti : (Pesu tumuli ngujur pangliingan. Pajalane dabdab nyangkil penarak ma isi benang, Matimpuh ngliing benang sambil mupuh ginada).

Pan Langkir: (Jumahan metan. Ngraksa gering nya kitang tangkah, nyakitang tulang. Baise lebot picib, tetamaan revolusine).
Aduuhhh aduuuhhh

Luh Kerti : (Mareren ngliing tumuli nyerepang suaran sakite).

Pan Langkir : Aduuhh aduuuhuuuh

Luh Kerti : (Gegeson bangun tur nyagjag mulihan).

Pan L

Luh K

Pan L

Luh K

Pan L

Luh K

Pan L

Luh K

Pan L

Luh K

Pan L

Ajahan pesu nandanin bapane tumu-
li kategakang di balene. Mara sa-
jan kaulungang timpuhe bapane ma-
kauan).

Pan Langkir: Luh..

Luh Kerti : Tiang bapa (nolih bapane).

Pan Langkir: Jemakang bapa ubade.

Luh Kerti : (bangun macelep mulihan. Ajahan
pesu ngaba caratan miwah lumpur.
Kaserahang lumbure teken bapane.
Suba keto kakecorin ubad. Caratane
kaejang di samping kenawan bapane.
Sesubane keto gegaene katutugang).

Pan Langkir: (Nginem ubade. Nyengir, paningala-
ne kakidemang).
Behh ... pait.

Luh Kerti : Saja. Pait nanging maguna.

Pan Langkir: Saja maguna. Omonge pait kapah-ka-
pah maguna masih.

Luh Kerti : Pait idupe masih maguna bapa.

Pan Langkir: Kagunannyane ngalemekin budi manu-
siane, mangden ia tabah tur bani
kasakitan.

Luh Kerti : Nanging liunan anake enggalan pe-
gat kayunne, yeu macunduk duka ka-
lawan idupe ane pait.

Pan Langkir: kuang tabah.

- Luh Kerti : Saja. Kuang tabah. Buktinne liu pesan anake nebek iba, ngantung iba, ngentungang iba.
- Pan Langkir : Kerana ia tusing kuat nandangin pa-it idupne.
- Luh Kerti : (karerenang gegaenne. Sekon patakonne).
Bapa apa kasujatiang tetujone idup di gumine?? Buina apa gunanne idup yen katunden sengsara?
- Pan Langkir : (Kenyem). Idup di gumine tenenan kandikayang bakti ring widhi. Kandikayang mangden adung makrama, saling tulungin, saling gugu ngajak timpal.
- Luh Kerti : Wanging kabuktiannyane ...pada saling ceeng, saling delik, saling cogroh, saling kumasadu, saling robut harta brana ngulurin kamomoan.
- Pan Langkir : Jalmane malaksana keto, jalma kabintaa adanne. Buron maawak manusa ento. Suba katemah widhi. Kasujatianne jalma sengsara ane keto, ane ngutang kamanusan.
- Luh Kerti : Yan saja katemah widhi, ngeugken enu maseliweran ia di gumine tenenan bapa?
- Pan Langkir : Tegarang melahang ngenehang, coning. Tingalin aji batun atine. Sing ke ia suba katemah, suba ka hukum. Ingete kakutang engsape kadudup.

Luh Kerti

Pan Langkir

Luh Kerti

Pan Langkir

Luh Kerti

Pan Langkir

Luh Kerti

Pan Langkir

Liu pe-
ng iba,
riu pa-
atakun
idup
idup
enenan
kan-
ma, sa-
ngajak
sa-
co-
rebut
kabin-
en-
tianne
gutang
enu
pa-
eni ng.
ke ia
nge te

Yen anake engsap teken dewek, eng-
sap teken kamanusan, jalma musuhin
gumi ento.

Luh Kerti : Tuter bapane bes wayah, jet keto
ada masih ane nyidaang ban ngresep
ang.

Pan Langkir: Makelo-kelo yan cening sing ngu-
tang inget buina tan mari ngejang
ingete ditu ja mara krasa ban tu-
tur bapane. Mah jani pragatang ma-
lu gegaenne.

Luh Kerti : (Menahang tetimpuhane. kajemak ge-
gaenne. Kenche enu magantung ditu-
tur bapane, nyaliksi nakanang isi).

Pan Langkir: (Makrikuhan menahin tegak. Tumuli
bengong. Paliate kaentungang joh.
Awang-awangan kupinge ningehang
gending perjuangane CUNUNG AGUNG .
Rasa kaiyis-iyis atine. Ban kala-
ngene lawat gegambarane malu, ma-
kebios yeh paningalane nyiam kulit
moane kisut).

Luh Kerti : (Noli bapanne. Tangkejut niuga -
liu bapanne mesuang yeh paningal-
an. Tumuli kapaakin gegeson).
Sakit bapa?

Pan Langkir: (Ngengkebang dewek aji konyem).
Tusing kenapa cening.

Luh Kerti : Men ngengken adi ngeling bapa.

Pan Langkir: (Kagelehang poosne. Masaut. Munji-
ne baat).

Bapa ningalin lawate i maluan.
Awang-awangan kupinge ningeh.
Engsek kenehe akesep. Bukah ketus
atine ninghang gendinge.

Luh K^o

Luh Kerti : Dadi nyidayang prajani ngetel yoh
paningalane.

Pan Langkir : Bes ngulanguin. Kalangen kenehe
teken dewek, tusing nyidaang ba-
reng-bareng ngajak timpal ngisi --
nin kamerdakaan. Semangat bapane
sing taen luntur subakti teken ne
gara.

Pan La^o

Luh K^o

Luh Kerti : Jet jani bapa tusing nyidayang ma-
rengin timpal nutugang perjuangane
ne ulihan ban gelem tetamaan re-
volusine, adan bapane kaden suba
kasurat di rontal sejarah kasatri-
an wangsa Indonesiane.

Pan La^o

Pan Langkir : Ento sing tetujon bapa berjuang.
Yan nu nyidayang kenken legan ke-
nehe bareng-bareng ngajak bajang-
bajange ane sujati nyerahang de-
wek teken perjuangane.

Luh K^o

Pan La^o

Luh Kerti : Sujatinne jani tugas bapane baat,
nanging tusing ngenah. Ngemban pi-
anak-pianke makejang, mempenin
aji tutur mangden manipuan maguna
dadi jalma.
Luhing luh baktine bapa.

Luh K^o

Pan La^o

Pan Langkir : (Mendep tur paliate kaselampar --
ang joh).
Beli-boline kija pada Luh??

Luh Kerti : Beli Gode suba biasa sing taen mulih selidan. Yeu sing sig dagang tuake dipalaliane. Beli Made ngorahang nelokin yeh ka carike. Beli ketut luas mapangarah, ngarahin truna-trunine, apang sangkep ditumpeke bin poan. Embok Nyoman ja ... uli ibi tusing mulih

Pan Langkir : (Tangkejut)
Uli ibi??

Luh Kerti : (Manggutan)
Dingeh tiang embok Nyoman maceki di umah Pan Kodange.

Pan Langkir: (Matadah barak moane)
Sing kapok-kapok jalmane lua totonan. Luh ... tegarang jemakang lengis jaene! Apa semutan dogen awake buin.

Luh Kerti : (Tan pasaut nyurutcut mulihan nye mak lengise. Ajahan suba negak di samping bapane mecik-mecik limanne)

Pan Langkir: Cening tumben ningalin bapa ngeling

Luh Kerti : (Manggutan)

Pan Langkir: Yan bapa padidian jumlah pepes bapa ngetelang yeh paningalan. Apa buin yang bapa negak diwangan maliat ka ja, ka bukite. Inget bapa teken unduke malu dugas revolusine. Cening nu dibelingan memene. Yan tusing ada revolusi bapa tonden mrasa dadi jalma sajaan.

Krana duk revolusine bapa maan paplajahan ngidupang rasane ma-wangsa muah majagat Indonesia. Ditu mara bapa nawang tur ngrasayang keneh muah laksanakan pen-jajahe. Nyakitin ati gedege nu-lang. Adenan mati magalong tanah tekenan idup majajah. Nanging(mendep blogbegan).

Luh Kerti : Nanging kenken bapa.

Pan Langkir : (Garo munyine ngemu eling. Su-linge mamunyi nandanin engseke). Ane engseke keneh, memene en-to cening. Matiane tusing tepuk, krana bapa sedeng sakita mara pesan makepoan kena bedil. Takeh ban bapa golem memene kabatek ban tangkejute ningehang orta bapa suba mati. Keto cening le-kad memene ugalahin.

Luh Kerti : (Ngeling sigsigan)

Pan Langkir : (Ngusap-usap sirah panake). Kaja ngeling cening. (Mara keto pangidih bapane teken pianakne, ada anak makaukan uli diwangan).

Undagan 2.

Jero Sekar makaukan uli diwangan.

Jero Sekar : Sari Sari

Pan L

Luh K

Jero

Luh K

Jero

Luh K

Jero

Luh K

Jero

Luh K

Jero

Luh K

Pan Langkir : Sutsutin malu yeh paningalane, ke-
ma jagjagin.

Luh Kerti : (Nyutsutin yeh paningalane. Ce-
geson nyagjagin).
Sira nika??
Ooo Jero Sekar napi wenten
sampun wengi ugrahin.

Jero Sekar : Sing tiang akesep. Perlu ngalih
emboko I Sari.

Luh Kerti : Saking dibi ipun tan budal Jero.
Napi wenten, tan dados besung.

Jero Sekar : uli ibi kantiang di jero. Ia ma-
janji lakar ngabaang tiang kam-
ben, ane suba kagarap dua bulan.
Itelun bin saja suba nyuang upah.
Mokak jalmane. Jani kamben ilang,
upah tuara bakat.

Luh Kerti : Benangan punika titiang nenten u-
ning Jero.

Jero Sekar : Tusing nawang keto (maakin pangli-
ingane).
Men ene nyen ngelah benange.

Luh Kerti : Benang tiang Jero.

Jero Sekar : Mokak pesan.

Luh Kerti : Yakti Jero, punika benang tiang.

Jero Sekar : Nyai sekongkel. Ene suba benang
awake.

Luh Kerti : Benang awake kenken Jero Sekar
alun-alun dumun.

- Pan Langkir : (Barak biing moane ningehang pamunyin Jero Sekare kasar bang - gras buka keto).
Sira jerone? Malinggih dumun.
Niki umah tiang.
- Jero Sekar : Tiang Jero Sekar, rabin Ida I Gusti Ngurah Agung di puri Cede mantri polisine. Tiang suba nawang umah bapa. Ulesne bapa ngelah panake I Sari juru adep mokake. Adinne masih mokak. Ene benang awake lakar repotang tendasne apang mabui.
- Luh Kerti : Becikan repotang Jero, mangden terang unduke nanging Jero sampun nang ngadukang sera aji keteng nyelekan tiang.
- Jero Sekar : Ede ngaliunang omong benange ene lakar juang.
(Tumuli nguntul nyemak benange uli pangliingane).
- Luh Kerti : (Gegeson nyagjagin. Marebut benang. Nanging labuh katuludang ban Jero Sekar).
- Jero Sekar : (Malaib ninggal usaha nyekel benange).
- Pan Langkir : Cicing istri jalir (tur : nylampar aji caratan. Nanging lepas. Page-din Jero Sekare sulinge nyerit sedih. Kapaakin pianake nyelempoh mangeling. Kalawanin majalan).

Luh K

Pan La

Luh K

Nyoman

Pan La

Nyoman

Bangunang ibane cening. Roja eli-
nganga ibane. Jengahang deweke.
Ene suba madan gegodan idup. Pait
idupe. Kemo suginin ibane alih em-
boke.

Luh Kerti : (Nuutang pangidih bapane. Macelep
mulihan masugi. Ajahan pesu lakar
ngalih I Sari).
Tiang majalan bapa.

Pan Langkir : (Dimacelep piauake masugi. Adeng-
adeng kategakang jite di balene .
Sada puwek semune)
Lautang cening. Orahang bapa sa-
ngget ngentah.

Luh Kerti : (Tan pasaut makalah).

Undagan 3.

Mara sajan Luh Kerti makalah, ton-
den ada apakpakan base Nyoman Sa-
ri nengok uli korine. Macelep
nengteng tas. Karate matadah gede-
nan.

Nyoman Sari : (Ngenyor)
Adi suung kalijani kija pada bapa?

Pan Langkir : Yeh ... Sari. Sedeng melaha. Bapa
perlu ngomong token cening. Adine
I Kerti katunden ngalih. Dija ma-
impas?

Nyoman Sari : Tiang nu singgah busan di umah
Embok Puspane. Adi tumben buka
perlune apa ada bapa.

Pan Langkir : Sari ... ingetang deweke dadi jal-
ma lacur, Iraga katuduh idup dila-
cure. Tawang cening idupe ane la-
cur, paling jelena di gumine. Sing
liu jalmane ane demen teken anak
lacur. Sari ... bapa ningeh cening
mlajah maceki. Kenapa Sari???
Dadi ketoang deweke???

Nyoman Sari : Auggon ngalilaang keueh bapa. Pa-
daang teken bengong-bengong jumlah
sing adenan ngalih kalegan bapa.
Apang sing enggalan tua.

Pan Langkir : Ngalih kalegan korahang. Men ngon
adi ka meja cekiane. Cening ngra -
sayang ditu lakar tepuk kalegane.

Nyoman Sari : Adi sing bapa. Topuk! Dingisiang
matan cekiane, engsap makejang.
Engsap teken kasedihan. Maan ma-
gonjakan ajak timpal. Ane paling
melaha maan timpal kurnan anak
gede-gede bin sugih. Lalebenganne
jaan-jaan dogen.

Pan Langkir : Ilang sedihe dimaan ngisi matan
cekiane dogen. Suud keto buin te-
ka panyakit sepine. Apa buin yen
kalah. Raden lakar kalegan tepuk
puputne ngantung dewek. Tegarang
petekin cening apang kuda cening
menang, apang kuda cening kalah .
Terang liunan kalahe.

Nyoman Sari : Naunging tongose luung bapa.

Pan L

Nyoman

Pan La

Nyoman

Pan Lang

Nyoman S

Luh Bert

Nyoman

Pan Langkir : Nungkalik gumine yen kalah tongose ne luungan. Dija ada unduk ketoto. Ooo... cening. Mrasa luung tongose ban maan masanding ngajak anak gede-gede. Yadian masanding di meja cekiane. Salah ento cening. Tongose luung bakat musti majalaran ban darma.

Nyoman Sari : Tiang ngrasayang bagia bapa. Tiang jalma jele sing solahang ma gedegin anak. Lakar terima dogen asal basange betek tur panganggone kelar. Pragat.

Pan Langkir : (Masadah gedeg).
Langgia pesan nyai Sari. Tusing pesan taen nuutang pangajah bapa. Nah jani kenken ja kenek nyaine nyundel lakar baang nanging eda ngenjek natahe tenenan.

Nyoman Sari : Maceki kaden suba lumrah di desane ene bapa. Salah an ajak makejang bisa maceki dini.

Pan Langkir : Nanging tusing cara nyaine, wai-waian. Nah yen ditu legan nyaine lautang gediang ibane.

Nyoman Sari : (Ngadebros pesu. Mapapas di kuri-ne).

Luh Kerti : Suud ngenken embok.

Nyoman Sari : Magerengan ajak i bapa.

- Luh Kerti : Adi magerengan.
- Nyoman Sari : Sing baanga macoki.
- Luh Kerti : Isinin ja pangidihan i bapane nyang abedik embok, apang makeloan apa i bapa ajak lacur.
- Nyoman Sari : Nyai dogen mragatang ditu(laut nga-debros magedi).
- Luh Kerti : (Inget token Jero Sekar).
Embok Sari aliha ibusan token Jero Sekar.
- Nyoman Sari : Ento mula urusan embok. Eda bareng-bareng. (Tur magedi).
- Luh Kerti : (Katolih bapane nguuntul).
Bapa sing pesan nyidaang ngo-leg kenehne embok Sari.
- Pan Langkir : Depang suba Luh Engsapne te-ken dewek sedeng demena. Buih pidan lakar maselselan tepukina. Depang cening undukang ibane dogen jani. Apang ada pakendel bapa ngadakang panak. Bapa lakar ngebah cening.
- Luh Kerti : (Nyagjag tur naudanin mulihan. Sulinge makaukan sedih kingking).

Undagan 4.

Luh Kerti pesu uli jumlahan. Semune ucem. Kaduduk belahan caratane tur kakutang. Sasubanne ngutang belahan caratane malipetan nuptupang si-

Gede

Luh K

Gede

Luh K

Gede

Luh K

Gede

san benange muah menain panglii-
ngane. Tan kasuen macelep I Gede
Langkir. Bajune barak. Kalese sing
kapiara, jembres. Kamene kapelit-
ang tan pasabuk. Nyangkil siap di
kebot. Nengteng botol tuak di ke-
nawan.

Gede Langkir: (Mara teka jeg negak nungkulang
bais di dampare).
I bapa suba pules?
(Ngramang patakone).

Luh Kerti : : Mara sajan mulihan.

Gede Langkir: Men ane lenan kija pada?

Luh Kerti : : Konden pada teka.

Gede Langkir: Luh jemakang guungan siape
di poon.

Luh Kerti : : (Bangun tan pasaut macelep mulih-
an).

Gede Langkir: (Mamunyi padidian).
Kenkenang masi lacur dadi jalma
(bangun ugejang botol tuake di balene)
Makelo-kelo pagerunge lakar gede nga-
jak nyama. Makejang pada ngaba kenoh
padidi. Celaho paling keliha kone, ka-
dong suba milihni idupe cara jani ke-
weh kadongang. Sing ada tuak, plali-
an muah kakasihane disisi, adenan su-
ba mati.
Ento ngurukang ane domen madewa, do-
wane abaang camang mael-mael. Terang
gati beloge dadi jalma.

Dumadak siape ane buik tenenan ngurip. Buik perancak asli. Yen iba selamat dibukakan tajene bu-in telu menang, awake nyangiang iba, lakar baang ngamah atin sam-pi abulan.

(Inget teken guungane. Suba mako-kele tonden teka).

Luh Luhbantas tunden nyemak guungan siap di poon tibanan. (Bangun lakar macelep nanging enggalan pesu Luh Kerti).

Luh Kerti : Tusing ada guungane beli.

Cede Langkir: Tusing ada? Nyen nyilih guungan.

Luh Kerti : Tiang tusing ruggu beli.

Cede Langkir: Adi ada unduk anake ngoyong jumlah tusing nawang.
(Macelep mulihan)

Luh Kerti : Kench gelahne dogen apang kanggoang. Ladena ngoyong dogen i-
raga jumlah.

Cede Langkir: (Pisu).

Takouang nyanaa Luh, nyen jalma ne nyilih barang sing morahan. Sing ajinang ada masilihing guungan. Barang kerinyi totonan. Apang sing dadi tanggu dikalah siape manian.

Luh Kerti : Tiang mula tusing bani masilihing beli.

Gede Luh

Luh Kerti

Gede Luh

Luh Kerti

Gede Luh

Luh Kerti

Gede Langkir : (Nyemak tuake di balene tur kaceret malisid negak di dampare).
Luh ...

Luh Kerti : Tiang beli.

Gede Langkir : Beli edot matakon teken nyai. Eda mengkeban. Luh ane napak teken nyai jani sing lenan belin nyaine paling keliha. Nyama tunggal darah, tunggal meme bapa. Nangingke bukah nyuhe agancet melenenan. Jani marep teken beli nyai musti suba kaliwat med nandaingin solah beline. Buina nyai musti puruh ningehang pagerenge jumlahan ngajak beli-beline lenan.

Luh Kerti : (Kanengneng nyamane aji paliat kuma meme).
Tiang tusing gedeg tekoning beli
Nanging

Gede Langkir : Nanging kenken Luh

Luh Kerti : Nanging popes tiang madalem beli. Padalem ban beli bes nge saine sabilang jumlah jog gedeg tan paunduk. Ngugu pisuna anak disisi. Beli cara anak teken nyama cara nyama teken anak. Tusing pesan beli inget teken kalacuranne jumlah..... kenken baana i meme muah i bapa maang daar nyujukang kubu nganti i raga kelih bukah

jani. Kaden suba taen tuturanga te-
ken i bapa, tanaha ane kajujukin
pondoke tenenan bakat ban kecoran
getih. Nguda jani i raga ngewai u-
yut manyama. Di subane i dewek pada
kelih patute nyidaang menahin pon-
doke adi mabalik unduke. Pondoke
ngangsan tua mabalih pagerengan de-
weke.

Gede Langkir: Apa ane lakar topukin di umaha te-
nenan. Tusing lenan bangke lakar ma-
dugdug-dugdug ngempetin natah. Ngan-
tos kiamat gumine lakar tusing ma-
ragatang apa. Sing adenan uli jani
kenehang ibane, jet ento paplajah-
an uli dija, asal pada payu sing
ento ane luung. Yen suba pada payu
ditu galang kenehe. Mara bisa nga-
dungang dewek.

Luh Kerti : Adung kenehe manyama mara tuptupang.
Bukah tutur i bapane. Yen suba a-
dung manyama aluh nyujukang umaha,
kerana pondoke tenenan suba kadasa-
rin pasti. Nanging beli tusing
pesane ngarunguang pitutur anake
tuajog nyalanang keneh padidi-
an kene suba dadinne.

Gede Langkir: (Barak moane).
keme kenken ha nyai numpekang
beli ane dadi tanggu lacure bukah
jani keto.

Luh Kerti : Bukti ane dadi saksi.

Gede Lan

Luh Kerti

Ketut So

Gede Lan

Ketut So

Gede Lan

Ketut So

Gede Langkir : (Bangun nyagjagin adinne).
Bareng gede tendas nyaine teken
awake ha ...
(Nagih namplak).

Luh Kerti : (Nyerit makirig. Sebarengan te-
ken unduke ento macelep Ketut
Sembah).

Ketut Sembah : (Galak)
Anak ngenken-ngenkenan dini ...
nyama luh nagih kajagur, cara ma-
can dogen kenéhne.

Gede Langkir : (Banggras)
Mendep.

Ketut Sembah : Adi tunden mendep, apang aluhan
ngencanin nyamane eluh keto.

Gede Langkir : Pantesne cai matakon malu, apa
krananne awake nagih nganu. Ce-
pedan anake madan beli katuju
teken adine sing saja mlantaran
ban gedeg.

Ketut Sembah : Nanging mlantaran ban sayang ke
to? Dadi tingkah-tingkah beline
ane ngadug-ngadug jumlah ento ma-
dasar ban sayang. Ooo ... amone
makelone tumben ningeh omong sa-
yang uli bibih beli gedene.
Uduh Dewa Ratu Agung
nunas suryan cokor i dewa, mang-
den galang margine saue kaduluh
antuk belin titiange.

Gede Langkir : (Galake tan patanding).
Langgap pesan cai teken anak ke-
lihan. Keto ane tepuk cai dipla-
jahan agamane. Tagian belah ten-
dasne.

Luh Kerti : (Takut).
Endepang ibane beli.
(Nambakin).

Ketut Sembah : Ngenken endepang ibane ngajak
jalma keto. Jalma tan padewa.

Gede Langkir : Buin cepok omongang. Yen sing be-
lah tendasne kebaang botole tene-
nan eda adanina jalma kai.

Ketut Sembah : Tegarangin ja yen saja bani.

Luh Kerti : (Bingung kalawan takut) Mendep
beli

Gede Langkir : (Nyagjag. Nanging katambakin ban
Luh Kerti).

Undagan 5.

Cara masubaya tekan unduke. Keto
keras pagerenge jumlah buin bedik
ngecorang getih. Macelep Nyoman
Sari magambahan. Muane bek misi
getih. Kaatehang ban beline Made
Satia. Nyelet arit tur ngaba bo-
bok. Nganteg jumlahan boboke mara
kamatiang. Tangkejut ane mula ada
jumlahan, ningaliu nyamane bek ma-
isi getih. Bajune uwek.

Luh Ke

Nyoman

Made S

Ketut

Made S

Ketut

Made S

Nyoman

- Luh Kerti : (Maakin embokne).
Ienken paundukane embok.
- Nyoman Sari : (Mendep tur nguntul).
- Made Satia : Jalma sing pesan ningohagg munyi.
Tusing bisa maang tongos bapa, to-
ngos nyama. Ngitungang iba padi-
dian dogen ... ngalih kalegan ...
sing medalem dewek kadep
mudah-mudah ibane Ne busan
suud ngenken ajuk mekejang. Ules-
ne suud ada siat gede dini. Mula
umaha tenenan tongos siat. Cai a-
jak dadua pada sing pesan ngajinin
tuyuh anak tua. I bapa kaden gelem
-geleman. Tingkah caine cara nga-
madakang apang i bapa enggal mati.
Aget awake teka, yen sing keto apa
dadihne. Kenken pedih i bapane yan
tawanga i dewek majugjag magereng-
in tulang tau paishi.
- Ketut Sembah : Tiang edot pesan apang tawanga to-
ken i bapa. Encen saja mas sajatin-
ne.
- Made Satia : Cai edot nyakitin bapa.
- Ketut Sembah : Tiang edot ngidih tatimbangan i ba-
pa.
- Made Satia : I bapa suba nawang nyen sajatinne
mas, tembaga. Ane terang jalmane
totonan tembaga palsu. Ia suba te-
rang-terangan ngadep ajin keluar-
gane.
- Nyoman Sari : Lantaran tusing demen seduk bukah

cai ajak makejang.

Made Satia : Cegemang bungute sundel.

Cede Langkir: Eda ja bes keras teken adi.

Made Satia : Adi suba dadi sundel lakar ngenken.

Cede Langkir: Kenkenang kasambat masi i raga ma-nyama.

Ketut Sembah: Cai cara mailon pesan teken sundele totonan. Ane suba terang salah. Ane terang gati ia suba katemah ban Widhi. Ban ngadep iba.

Cede Langkir: Cai sing acepok pindo mucuang nyama kelihan.

(Aduuhhh aduuhhh bapane jumahan meten).

Made Satia : Endepang ibane makejang. Tegarang padingchang, aduhan i bapane. Sa-kite nulang. Tatamahan revolusine.

Luh Kerti : (cageson macelep nyagjagin. Ajahan pesu nandan bapane).

Pan Langkir : Suba kudang paos dramane majalan (kacereng panake makejang). Bapa suba makelo ningeh pagereng ca-ine. Apa ane cai kabuatang. Lakar uug umahé tenenan amon suba adung jalan.

Made S

Pan La

Made S

Pan La

Sebare

Pan La

ALON-A

Yadian bapa suba nasarin pondoke
tenenan ban batu pilihan.
Made enyit boboke!

Made Satia : (Ngenyit bobok tur kaserahang te-
ken bapane).

Pan Langkir : Mai jalan tunjel umahe jani. Cai
konden ngetelang apa di tanaha te-
nenan suba nagih nguug dasar bapa-
ne. Adenan bapa padidi lakar nun -
jel umahe. Apanga saph.
(Majalan)

Makejang pianake nambakin bapane. Ada ngi-
si batis, ada ngisi lima.

Made Satia : Tiang ngidih pelih bapa. Bes eng -
sap tiang ajak makejang tekan wit.
Nah jani tiang majumu bapa.

Pan Langkir : Sajaan keto keneh caine ajak make-
jang.

Sebarengan : Sajaan.

Pan Langkir : Nah amon keto gisi boboke ajak ma-
kejang. Tur majanji tekan deweke
padidi. Lakar satia jati tekan da-
sar idupe dini tur ngobarang apine,
api revolusine panca silane.
(Makejang saraga ngisi katik bo-
boke nulengek ningalin kobaran a-
pine. I Bapa mabalih, kangen atine
ningalin pianake).

ALON-ALON RANGKINE KAUNEBANG KATUTUG BAN GENDING
SATU NUSA SATU BANGSA.

**Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi
Bali**

Pasamuhan Pangawi Bali 28 Okt 1969 dan Sewamara Ke...



B B D 0 1 0 5 1 2

Perpustakaan E